

NO. SKRIPSI 7013/KOM-D/SD-S1/2025

**ANALISIS DIMENSI BUDAYA HOFSTEDE PADA
KOMUNIKASI SUKU BUGIS SEBAGAI PERANTAU DI
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

ARWITA OKTARI

NIM: 11940321878

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Arwita Oktari
NIM : 11940321878
Judul : Analisis Dimensi Budaya Hofstede pada Komunikasi Suku Bugis
Sebagai Perantau di Kabupaten Indragiri Hilir

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Desember 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Desember 2024



Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,



Dr. Keldjurni, S.ST, M.Pd, CIOA
NIP. 19750927 2023211 005

Sekretaris/ Penguji II,



Edison, S.Sos.M.I.Kom
NIP. 19780416 202321 1 009

Penguji III,



Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 19691118 199603 2 001

Penguji IV,



Darmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19920512 202321 2 048

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING****ANALISIS DIMENSI BUDAYA HOFSTEDE PADA KOMUNIKASI SUKU
BUGIS SEBAGAI PENDATANG DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Disusun Oleh:

Arwita Oktari**NIM. 11940321878**

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 9 Desember 2024

Mengetahui:

Pembimbing,

Rusyda Fauzana, M. Si.**NIP. 19840504 201903 2 011**

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.**NIP. 19810313 201101 1 004**

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Arwita Oktari
NIM : 11940321878
Judul : Analisis Dimensi Budaya Hofstede Pada Komunikasi Suku Bugis Mendatang Di Desa Kuala Lemang Indragiri Hilir

Telah Diseminarkan Pada:
Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juni 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Juni 2024
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. Sc
NIP. 19761212 200312 1 004

Penguji II,

Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc
NIP. 19810914 202321 2 019

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 9 Desember 2024

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Arwita Oktari
NIM : 11940321878
Judul Skripsi : Analisis Dimensi Budaya Hofstede pada Komunikasi Suku Bugis Sebagai Pendatang di Kabupaten Indragiri Hilir

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Rusyda Fauzana, M. Si.
NIP. 19840504 201903 2 011

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arwita Oktari
 NIM : 11940321878
 Tempat/ Tgl. Lahir : Kota Baru, 07 Oktober 2001
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Analisis Dimensi Budaya Hofstede pada Komunikasi Suku Bugis Sebagai Perantau di Kabupaten Indragiri Hilir

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 8 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Arwita Oktari
 NIM. 11940321878



ABSTRAK

Nama : Arwita Oktari
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Analisis Dimensi Budaya Hofstede pada Komunikasi Suku Bugis Sebagai Perantau di Kabupaten Indragiri Hilir

Dilatarbelakangi oleh kebiasaan merantau yang sangat melekat pada suku Bugis. Atas dasar menjunjung *siri'* yakni jiwa dan harga diri mendorong sikap optimis pada kelompok suku Bugis untuk meraih kesuksesan di tanah rantau. Sebagai perantau, selama ini kelompok suku Bugis mampu beradaptasi dengan baik. Ditandai dengan populasi suku asli (suku Melayu) yang mampu disaingi oleh suku Bugis. Bahkan mereka memiliki kontribusi yang cukup besar di lingkungan masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh budaya dalam kehidupan bersosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis dimensi budaya Hofstede dalam komunikasi suku Bugis sebagai perantau di Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi untuk memahami karakter budaya masyarakat Bugis perantau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku Bugis mempertahankan nilai budaya asli, seperti konsep *siri'* dan orientasi hidup jangka panjang, meskipun terjadi adaptasi nilai pada generasi muda. Dimensi budaya Hofstede yang ditemukan mencakup jarak kekuasaan rendah, kolektivisme tinggi, maskulinitas, toleransi terhadap ketidakpastian, berorientasi jangka panjang, serta kecenderungan pada *restraint*. Namun mengenai tradisi di kalangan generasi muda saat ini lebih fleksibel.

Kata Kunci: Dimensi Budaya Hofstede, Budaya, Komunikasi Kelompok, Merantau (migrasi)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Name : Arwita Oktari
Departement : Communication Science
Title : Analysis of Hofstede's Cultural Dimensions in the Communication of the Bugis Tribe as Migrants in Indragiri Hilir Regency

Rooted in the deep-rooted migration tradition among the Bugis people, the value of 'siri'—which symbolizes soul and dignity—drives their optimism in achieving success in the land of exile. As immigrants, the Bugis people have shown extraordinary adaptability in their new environment, as evidenced by their population size that rivals the native population (Malay). In addition, they have made significant contributions to society. This success cannot be separated from the influence of culture in people's lives. Therefore, this study aims to analyze Hofstede's cultural dimensions in the communication practices of the Bugis people as migrants in Indragiri Hilir Regency. Using a qualitative approach with ethnographic methods, this study seeks to understand the cultural characteristics of the Bugis migrant community. The adaptation findings reveal that the Bugis people maintain their original cultural values, such as the concept of 'siri' and long-term orientation, although there are values among the younger generation. The cultural dimensions identified by Hofstede include low power distance, high collectivism, masculinity, tolerance for uncertainty, long-term orientation, and a tendency to restrain themselves. However, traditions among the younger generation have become more flexible.

Keywords: Hofstede's Cultural Dimensions, Culture, Group Communication, Migration

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **“ANALISIS DIMENSI BUDAYA HOFSTEDE PADA KOMUNIKASI SUKU BUGIS SEBAGAI PERANTAU DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR”**. Shalawat serta salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wasallam.

Adapun skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan proposal, penelitian dan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan khusus kepada kedua orang tua saya Bapak Pirman Edi, S.E. dan Ibu Rosmawati yang senantiasa mendidik, mendukung, dan mendoakan saya hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, arahan, dan do'a dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Rektor I Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Dr.H. Mas'ud Zein, M.Pd., dan Wakil Rektor III Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

6. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis, S. Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Nurdin, Dr.,M.A. selaku Pembimbing Akademik (PA) penulis selama masa perkuliahan.
8. Ibu Rusyda Fauzana, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan dukungan, bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Kepada Pemerintah Desa Kuala Lemang yang telah membantu penulis selama proses penelitian dilangsungkan. Serta bersedia memberikan berbagai informasi yang diperlukan penulis terkait penelitian.
11. Kepada Masyarakat Desa Kuala Lemang yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
12. Teristimewa untuk kedua orang tua Bapak Pirman Edi, S.E. dan Ibu Rosmawati. Kemudian untuk kakak kandung saya, Firda Afriza, Sn., kedua kakek saya Abral Jaya (alm) dan Fahrul Rozi (alm). Serta seluruh keluarga besar tercinta atas dukungan yang diberikan selama ini, baik secara moril maupun materil. Terima kasih atas doa dan kasih sayang yang dicurahkan kepada penulis.
13. Kepada sahabat-sahabat saya Sindy Purnama Sari, Juwita Safitri, S.I.Kom., Deden Mikola Putra, Tyas Devira Destiana, S.I.Kom., Syarifah Wilda Dwi Putri, S.Pd., Muhammad farhan, Indah Sasnia Sari, S.I.Kom., Hatifah, S.I.Kom., Nur Aini, S.Pd., Nur Syandwika, dan Tolhah yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa kepada penulis. Sebagai tempat bagi penulis bercerita dan bertukar pikiran baik menyangkut penyelesain skripsi maupun hal-hal pribadi.
14. Kepada teman-teman kelas Ilmu komunikasi E dan Public Relations C angkatan 2019. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.



Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi selama menjalani proses perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dari skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Pekanbaru, 06 Desember 2024

Penulis

ARWITA OKTARI

NIM. 11940321878

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1.	Profil Kabupaten Indragiri Hilir.....	38
4.2.	Sejarah Desa Kuala Lemang	40
4.3.	Kondisi Topografi dan Geografis Desa Kuala Lemang	40
4.4.	Demografi Desa Kuala Lemang.....	41
4.5.	Kedaaan Sosial Desa Kuala Lemang	43
4.6.	Visi dan Misi Pemerintah Desa Kuala Lemang	44
4.7.	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kuala Lemang.....	45
BAB V	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
5.1.	Hasil Penelitian	46
5.1.	Pembahasan.....	69
BAB VI	91
PENUTUP		91
6.1.	Kesimpulan	91
6.2.	Saran	91
DAFTAR PUSTAKA		92

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Kunci.....	34
Tabel 3. 2 Informan Tambahan.....	34
Tabel 4. 1 Kecamatan-kecamatan Kabupaten Indragiri Hilir	39
Tabel 4. 2 Penduduk Desa Kuala Lemang.....	41
Tabel 4. 3 Pertumbuhan Jumlah Pendudukan Desa Kuala Lemang	42
Tabel 4. 4 Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin pada setiap RT di Desa Kuala Lemang Tahun 2018.....	43
Tabel 4. 5 Pendidikan di Desa Kuala Lemang.....	43
Tabel 5. 1 Daftar Nama Tenaga Pengajar di Sekolah Dasar Negeri 009 Kuala Lemang	81
Tabel 5. 2 Daftar Nama Aparatur Desa Kuala Lemang Periode 2023 – 2029	81
Tabel 5. 3 Dimensi Indulgence VS Restraint Suku Bugis	90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 3. 1 Peta Desa Kuala Lemang	33
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kuala Lemang	45
Gambar 5. 1 Tradisi Mappalete Bola (Memindahhkan Rumah).....	73
Gambar 5. 2 Akun Instagram BPW Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan (KKSS) Riau	74
Gambar 5. 3 Pelantikan Badan Pengurus Cabang Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan (BPC KKSS) Kecamatan Keritang Periode 2019-2024.....	75
Gambar 5. 4 Tradisi Uang Panai’ dalam Pernikahan Bugis.....	78
Gambar 5. 5 Aktivitas Harian di Kantor Pemerintah Desa Kuala Lemang	80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Penelitian	100
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara	103



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan menjadi negara kepulauan terbesar di dunia. Tercatat sebanyak 17.508 pulau dan 360 suku bangsa (Sa'diyah, Dewi, and Furnamasari 2021). Para antropolog budaya menyatakan bahwa kebudayaan bukan hanya benda-benda ciptaan seperti seni. Namun ruang lingkup budaya lebih luas yakni meliputi sikap, perilaku, pandangan hidup, pola berpikir, maupun penilaian terkait baik dan buruk. Menurut (Andini et al., 2022) nilai-nilai kebudayaan menjadi konsep yang penting bagi manusia sebagai pedoman di dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui budaya pula seseorang dapat mengendalikan sikap, perilaku, dan sebagainya (Resdati et al. 2024). Dengan begitu, budaya menjadi sangat penting untuk selalu dijaga keberadaannya agar tidak memudar. Tentunya setiap wilayah memiliki ciri khas masing-masing, baik dari segi bahasa, tarian, makanan khas, rumah adat, dan lainnya. Sehingga budaya yang khas tersebut menjadi identitas. Salah satunya Riau, yang senantiasa diidentikan dengan budaya Melayu (Hafiz and Tafsiruddin 2022).

Hal ini karena pusat terbesar masyarakat Melayu berada di Wilayah Provinsi Riau (Ulya 2021). Desa Kuala Lemang Kabupaten Indragiri Hilir, menjadi satu diantara banyak wilayah yang di dalamnya terdapat suku Melayu dengan populasi cukup besar. Meskipun begitu, terdapat pula suku lain yang bermukim disana, salah satunya juga didominasi oleh perantau suku Bugis. Berdasarkan hasil Sensus tahun 2010 yang diperoleh dari Data Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa populasi orang Bugis mencapai 6.359.000 atau setara dengan 2,69% dari total penduduk Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan suku Bugis menempati posisi ke tujuh terbanyak setelah suku Jawa, Sunda, Batak, Madura, Betawi dan Minangkabau. Hingga saat ini, suku Bugis menetap hampir di semua pulau besar yang terdapat di Nusantara salah satunya tersebar di Pulau Sumatera (Syarifuddin 2021). Data di atas semakin memperkuat bahwasanya orang-orang Bugis sudah terbiasa hidup merantau sama seperti suku Minangkabau, Batak, Jawa dan Sunda (Hamid 2020).

Kebiasaan merantau sangat melekat pada suku Bugis. Mereka dikenal sebagai masyarakat perantau sebab suku Bugis memiliki akar sejarah sebagai pelaut-pelaut yang tangguh (Ulya 2021). Latar belakang suku Bugis yang suka merantau ini disebutkan dalam Pelras (2006) karena kepentingan ekonomi. Akan tetapi alasan sebenarnya atas dasar menjunjung *siri*' yakni



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jiwa dan harga diri (Bandung 2020). Motif lain adalah kondisi sosial politik yang terjadi di kampung halaman yaitu ingin menghindari konflik dan didukung pula oleh sikap optimis untuk meraih kesuksesan yang lebih baik di tanah rantau (Suryanti, Mz, and Rahmah 2020). Pada dasarnya Riau merupakan satu dari lima provinsi tujuan migrasi masuk terbesar (Muhammad and Tjiptoherijanto 2021). Masyarakat Bugis perantau menjadikan Riau sebagai tempat tujuan mereka untuk mencari penghidupan dan sebagian besar bermukim di Kabupaten Indragiri Hilir (Ulya 2021). Beberapa daerah tersebut yakni Tembilahan, Enok, Tempuling dan Reteh (Hafiz and Tafsiruddin 2022). Mengingat jumlah persebaran masyarakat Bugis di Provinsi Riau yang tergolong banyak, mereka juga mendirikan perkumpulan yang dikenal dengan Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan (KKSS) Provinsi Riau yang beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 35 D. Kel. Kampung Tengah Kec. Sukajadi - Kota Pekanbaru (kkssriau 2024).

Keberadaan suku Bugis di Indragiri Hilir juga didukung dengan data yang dikutip dari situs resmi Kabupaten Indragiri Hilir, terdapat beberapa suku bangsa dengan jumlah yang tergolong cukup besar yakni suku Melayu, suku Bugis/ Makassar, dan suku Banjar (dpmpstsp.inhilkab.go.id 2024a). Dua diantaranya yakni Melayu dan Bugis merupakan suku yang mendominasi wilayah Desa Kuala Lemang. Tercatat hingga bulan Juli 2023 penduduk di Desa Kuala Lemang berjumlah 3.868 jiwa (Anon n.d.) Jika dilihat dari jumlah populasi, suku Bugis bisa dikatakan mampu menyaingi jumlah penduduk asli Desa Kuala Lemang. Meskipun terdapat suku lain seperti Banjar, Jawa, Minang dan sebagainya, namun jumlahnya tidak begitu signifikan.

Tidak hanya jumlah penduduknya yang mampu bersaing, masyarakat Bugis pun memiliki kualitas hidup yang baik. Mereka mampu beradaptasi, bertahan hidup, dan memiliki taraf hidup yang baik meskipun di tanah rantau. Bahkan masyarakat Bugis bisa berkolaborasi dengan suku Banjar serta suku Melayu dalam membangun daerah tempat tinggalnya. Mereka berhasil merubah hutan rawa menjadi perkebunan kelapa yang sangat subur dan persawahan yang luas dengan membangun banyak parit, sehingga Indragiri Hilir dijuluki negeri seribu parit (dpmpstsp.inhilkab.go.id 2024b). Hal tersebut menjadi bukti kuat mengenai keberhasilan suku Bugis di tanah rantau.

Prestasi suku Bugis di perantauan juga terlihat dalam bidang hukum pelayaran dan pengelolaan kekuasaan. Pada akhir Abad ke 17 seorang migran bangsawan asal Wajo di Makassar, bernama Amanna Gappa, beliau berhasil menyusun buku tentang hukum pelayaran dan perniagaan (Jusman and Muslim 2021). Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu



(Rismawidiawati and Subair 2021) dan (Hamid 2020), suku Bugis perantau memiliki kontribusi yang besar dalam bidang keagamaan. Mulai dari merintis pendirian pondok pesantren, membangun taman pendidikan Al-Qur'an, dan pembangunan masjid. Melalui penelitian Sukayati (2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa etos kerja masyarakat Bugis perantau menduduki posisi tingkat tinggi, ini terlihat dari kerja keras, kesungguhan, dan sikap pantang menyerah yang dimiliki masyarakat Bugis (Sukayati 2021). Bahkan pada penelitian Amarel (2016) yang berjudul “Bugis Navigation” digambarkan secara spesifik mengenai keterampilan yang dimiliki orang Bugis (Syarifuddin 2021).

Besarnya peranan suku Bugis di tanah rantau tidak terlepas dari budaya yang melekat dalam diri orang Bugis. Karena budaya memberikan pengaruh yang besar dalam menjalani kehidupan bersosial. Sebagaimana yang disampaikan oleh Edward T. Hall, "Budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya" (Mulyana 2019). Budaya dapat menciptakan komunikasi yang dinamis. Begitu pula dengan keberadaan budaya yang tercipta melalui komunikasi. Keduanya saling berkaitan dan ada kalanya budaya yang dihasilkan mempengaruhi komunikasi itu sendiri. Sehingga membuktikan bahwa budaya sangat berperan penting bagi kehidupan. “Apa yang dibicarakan, bagaimana membicarakannya, apa yang dilihat, perhatikan atau abaikan, bagaimana cara berpikir, dan apa yang dipikirkan semua itu dipengaruhi oleh budaya” (Mulyana 2019).

Di sisi lain, sebuah budaya terbentuk melalui proses yang panjang. Proses terciptanya budaya diawali dengan adanya keyakinan pada tataran individu (nilai, ide, gagasan, dan lainnya), kemudian keyakinan tersebut disepakati bersama sehingga terbentuklah keyakinan yang sifatnya kolektif, lalu diikuti dengan proses mewariskan keyakinan tersebut secara berkelanjutan. Dengan kata lain, budaya terdiri dari tiga tingkatan yakni tingkat individual, kolektif, serta universal. Lebih lanjut, Hofstede menurunkan makna budaya pada tingkatan kolektif. Menurutnya budaya tidak hanya sekedar diwariskan secara genetik (tingkat individu) atau yang karakteristiknya jauh dari kategorisasi budaya yang khas (tingkat universal), akan tetapi juga harus dapat diwariskan melalui lingkungan sosial, organisasi, maupun kelompok (Fantazilu 2023:173). Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa budaya merupakan hasil dari pengaruh luar yang selanjutnya mempengaruhi karakteristik asli manusia dan mendorong terciptanya norma sosial yang disepakati bersama dalam suatu kelompok.

Dari berbagai penjelasan mengenai budaya, menurut (Shackleton dan Ali, Triandis, serta Schuler dan Rogovsky), penelitian Hofstede dianggap paling komprehensif dalam menerangkan berbagai dimensi *national culture*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(Sodik and Putri 2019). Tentunya dimensi budaya sangat penting dipelajari untuk memahami perbedaan nilai, norma, dan perilaku antar individu maupun kelompok dalam berbagai konteks, seperti lingkup organisasi, pendidikan, pariwisata, atau interaksi internasional. Sejumlah penelitian sebelumnya juga membahas topik dimensi budaya, baik yang ada di Indonesia maupun negara-negara lainnya. Misalnya pada penelitian (Marta et al. 2022), dalam penelitian tersebut mengulas dimensi budaya dari Indonesia yang cenderung berorientasi jangka panjang dan feminin. Sementara itu, Malaysia memiliki karakter yang maskulin. Bahkan di Indonesia juga membahas dimensi budaya Hofstede dalam beberapa penelitian. Salah satunya pada penelitian (Suasapha 2023) yang berjudul “Dimensi Budaya Hofstede dan Refleksinya pada Perjalanan Wisata Generasi Z: Sebuah Penelusuran Awal” dengan metode kuantitatif.

Mengacu pada penelitian terdahulu dan teori yang dikembangkan oleh Hofstede, dapat diketahui dimensi budaya terdiri atas enam bagian yaitu *Power Distance*, *Group Attachment*, *Gender Association*, *Uncertainty Avoidance*, *Time Orientation* dan *Indulgence VS Restrain*. Keenam dimensi di atas sangat menarik ditinjau lebih lanjut untuk “**Menganalisis Dimensi Budaya Hofstede pada Komunikasi Suku Bugis Sebagai Perantau di Kabupaten Indragiri Hilir**”. Penelitian ini menarik diteliti lebih lanjut mengingat Indonesia merupakan negara multikultural. Bahkan jauh sebelum merdeka, multikulturalisme telah hadir di Indonesia (Wales 2022). Dengan begitu penelitian ini dapat menjadi referensi yang sangat relevan mengenai dimensi budaya.

Berdasarkan hasil penelusuran, penelitian yang dilakukan selama ini masih ditemukan banyak perbedaan, misalnya dari segi teori, metode, fokus penelitian, serta objek yang diteliti (Reza and Silalahi 2021); (Saharuddin and Nauli 2023); (Marta et al. 2022); (Lannai et al. 2020); (Yi 2021); (Suasapha 2023); (Fantazilu 2023); (Triwibisono and Aurachman 2021); (Sari and Sorongan 2020); dan (Dewi and Dariwardani 2023). Sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai dimensi budaya komunikasi suku Bugis pendatang dalam menciptakan taraf hidup sejahtera.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1.2. Penegasan Istilah

1. Dimensi Budaya Hofstede

Para peneliti ilmu sosial dalam mengukur budaya menggunakan dimensi-dimensi budaya yang dikembangkan oleh Geert Hofstede. Hofstede menjabarkan dimensi-dimensi budaya terdiri dari *Power Distance* (jarak kekuasaan), *Group Attachment* (individualisme dan kolektivisme), *Gender Association* (masculinity dan femenity), *Uncertainty Avoidance* (penghindaran ketidakpastian), *Time Orientation*, dan *Indulgence* (Sahar and Kurniawan 2020).

2. Budaya

Budaya adalah sekumpulan pengetahuan, kepercayaan (nilai, ide, gagasan, dan sebagainya), seni, moral, hukum, adat-istiadat, dan kebiasaan yang diperoleh melalui gagasan, tindakan dan hasil karya manusia. Selanjutnya digunakan dan diyakini oleh suatu masyarakat dan negara (Sodik and Putri 2019). Demikian pula dijelaskan oleh Geert Hofstede bahwa budaya sebagai pemrograman kolektif atas pikiran yang membedakan anggota-anggota suatu kategori orang dengan kategori lainnya (Mulyana 2019). Pola pikir setiap anggota masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda menjadikan satu sama lainnya memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri.

3. Komunikasi Kelompok

Menurut Venditti (2012) yang dimaksud dengan komunikasi kelompok yakni pertukaran informasi antara mereka yang memiliki kesamaan dari segi budaya, linguistik, dan/ atau geografi (Ruliana and Lestari 2019).

4. Merantau (migrasi)

The Encyclopedia of The Social Sciences secara umum mendefinisikan migrasi sebagai perpindahan penduduk dengan jarak yang cukup jauh dalam skala besar dengan tujuan meninggalkan tempat tinggal aslinya menuju tempat tinggal baru yang kira-kira permanen (Naim 2013).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana analisis dimensi budaya Hofstede pada komunikasi suku Bugis perantau di Kabupaten Indragiri Hilir?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dimensi budaya Hofstede pada komunikasi suku Bugis perantau di Kabupaten Indragiri Hilir.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 - b. Sebagai sumber ilmu pengetahuan dan wawasan, serta sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Memahami dimensi budaya dalam keragaman suku bangsa di Indonesia
 - b. Mengidentifikasi nilai-nilai dimensi budaya Hofstede pada suku Bugis



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6. Sistematika Penulisan

Guna mengetahui secara menyeluruh terkait penelitian yang akan dilakukan, berikut adalah sistematika penulisan pada skripsi ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan uraian mengenai kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini memberikan gambaran umum tentang kondisi penelitian mulai dari sejarah, letak geografis, visi dan misi, serta struktur organisasi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi uraian tentang hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan.

BAB VI : PENUTUP

Bagian penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk penelitian ini. Selanjutnya, kajian terdahulu membantu peneliti agar dapat menjamin dan membuktikan orisinalitas dari penelitian yang dilakukan. Madka melalui kajian terdahulu dicantumkan hasil-hasil penelitian yang sebelumnya yakni sebagai berikut.

1. Dwi Rini Sovia Firdaus, Layung Paramesti Martha, dan Sardi Duryatmo (2023) berjudul *“Deconstructing Cultural Stereotypes to Uncover Hidden Tourism Potentials”*. Penelitian ini menggunakan dua metode yakni dekonstruksi dan deskriptif. Studi penelitian dilakukan untuk mendekonstruksi stereotip negatif guna mengoreksi kesalahan persepsi yang terjadi selama ini. Studi ini menguji dimensi budaya Hofstede dalam dua cara yakni menuju proses dekonstruksi ajaran adat asli Minangkabau. Serta menguji dimensi budaya Hofstede terhadap konfigurasi keluarga inti dengan menggunakan uji ANOVA untuk mengetahui pergeseran nilai budaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa studi ini mampu menepis stereotip budaya yang buruk karena mengoreksi kesalahpahaman tentang hakikat budaya matrilineal Minangkabau. Selain itu, penelitian ini juga mencari tahu asal muasal stereotip positif. Mereka dikenal memiliki kesadaran sosial yang tinggi, kemampuan kewirausahaan yang kuat, dan kemampuan kepemimpinan yang sangat baik. Berkat ketiga stereotip baik tersebut, masyarakat Minangkabau bisa menghasilkan kerajinan yang ada, cerdas dan tak legang oleh waktu (Firdaus, Martha, and Duryatmo 2023).
2. Saharuddin dan Naniko Bilova Nauli (2023) dengan judul *“Dimensi Budaya Dalam Implementasi Protokol Kesehatan Covid-19 (Kasus: Pasar Baru Bogor, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor)”*. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa survei dan didukung dengan data kualitatif berupa wawancara dengan pengujian *Rank Spearman*. Tujuan dilakukannya penelitian ini guna menganalisis hubungan antara dimensi budaya pedagang pasar tradisional dengan kepatuhan akan protokol kesehatan Covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya dimensi budaya berperan penting terhadap inkonsistensi atau disonansi di kalangan para pedagang. Dalam hal ini pengetahuan dan keyakinan akan pentingnya protokol kesehatan tidak diimbangi dengan perilaku, sikap, dan tindakan yang sejalan dengan



pengetahuan mereka, atau para pedagang berperilaku tidak konsisten dengan pengetahuan dan keyakinan yang dimilikinya. Mereka sangat selektif dalam menjalankan protokol kesehatan, terbatas ada hal-hal yang tidak membatasi kebebasan mereka untuk memperoleh pendapatan. Kebijakan inklusif yang memberikan kompensasi penapatan baru di luar usaha mereka niscaya akan memperkuat kepatuhan mereka pada protokol kesehatan Covid-19 (Saharuddin and Nauli 2023).

3. Rustono Farady Marta, Supina, Sabrina Mohd Rasyid, Potong Meutia Karolina, dan Moazzam Naseer (2022) dalam penelitian yang berjudul “Identitas Kolektivis Khusus pada Iklan Digital: Hari Raya dan Lebaran 2021”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan *Cultural Hofstede*. Penelitian ini tujuannya untuk menginterpretasikan momen lebaran/ hari raya yang terjadi setahun sekali ini menggunakan strategi Marketing Semiotics Oswald dengan menyandingkan kedua media periklanan digital di Channel Youtube untuk brand operator seluler di masing-masing negara dalam Paradigma Interpretivisme. Melalui penelitian ini diketahui bahwa iklan Maxis Hari Raya 2021 melambangkan Negara Malaysia, sementara itu, pada iklan Lebaran 2021 dari Provider Indosat Ooredoo mewakili Indonesia, kedua iklan tersebut ditampilkan dalam oposisi biner identitas kolektivis negara, dengan ciri khas pemasaran yang tampak dari berbagai komponen utama. Diketahui pada iklan negara Malaysia, warna hijau tampak dominan dan menjadi ciri khas nuansa Muslim Malaysia pada alur cerita iklannya yang mengusung konsep “*Raya Si Sakan*” yang mewakili Dimensi Budaya Pendek Malaysia. Orientasi Istilah dan Maskulinitas. Sedangkan iklan yang dibuat oleh Indonesia lebih didominasi dengan warna kuning, dengan judul “Bulan yang Baik” menggambarkan hangatnya persahabatan ditinjau dari dimensi budaya Indonesia yang identik, cenderung ke arah orientasi jangka panjang dan feminitas jika ditinjau dari mayoritas warna kuning (Marta et al. 2022).
4. Darwis Lannai, Muslim Muslim, Andi Naurah Afifah Alwi, dan Hamzah Ahmad (2020) dalam penelitian yang berjudul “The Influence of Cultural and Religious Dimensions on Tax Fraud”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan datanya diperoleh melalui kuesioner. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh dimensi budaya (jarak kekuasaan, individualisme, penghindaran ketidakpastian, maskulinitas) dan religiusitas pada tingkat kecurangan pajak. Berdasarkan hasil analisis regresi, penelitian ini menunjukkan jarak kekuasaan, penghindaran ketidakpastian dan maskulinitas memiliki dampak yang positif pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penipuan pajak, namun religiusitas yang tinggi memiliki efek negatif pada penipuan pajak. Selain itu, hasil penelitian membuktikan nilai individualisme tidak berpengaruh pada tingkat penipuan pajak (Lannai et al. 2020).

5. Jung-Soo Yi (2021) berjudul “Meninjau Kembali Dimensi Penghindaran Ketidakpastian Hofstede: Perbandingan Lintas Budaya Karyawan Organisasi di Empat Negara”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner. Tujuan penelitian dilakukan guna mengeksplorasi validitas dan penerapan dimensi penghindaran ketidakpastian di dunia kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semenjak dimensi penghindaran ketidakpastian diperkenalkan empat dekade lalu, karakteristik budaya menjadi lebih rumit. Agar menghasilkan pedoman yang lebih rinci mengenai variabilitas budaya, penelitian selanjutnya harus mengkaji faktor-faktor seperti pendidikan, kesenjangan generasi, pekerjaan, agama, dan tingkat kontak antar budaya, serta bagaimana faktor faktor ini mempengaruhi variabilitas antar budaya (Yi 2021).
6. Anom Hery Suasapha (2023), berjudul “Dimensi Budaya Hofstede dan Refleksinya pada Perjalanan Wisata Generasi Z: Sebuah Penelusuran Awal” dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui survei secara online. Lebih fokus meneliti tentang pengaruh dimensi budaya terhadap perilaku berwisata generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi Z cenderung memiliki *Power Distance* yang kecil ketika berwisata. Mereka lebih cenderung berada diantara kolektivisme dan individualism, menghindari ketidakpastian. Serta cenderung maskulin (Suasapha 2023).
7. Ikhwan Fadlu Fantazilu, Ludfiana Tika Rosanti, Mochammad Dzacky Danial, dan Muhammad Jaka Permata Adji (2023), dengan judul “Gambaran Budaya Generasi Milenial Di Kota Surabaya Ditinjau Dari Enam Dimensi Budaya Hofstede” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik accidental sampling (kuesioner VSM 08). Fokus penelitian pada gambaran budaya generasi milenial di Surabaya. Hasil dari penelitian merincikan bahwa generasi milenial di Kota Surabaya ditinjau berdasarkan dimensi budaya Hofstede memiliki: 1) *Power Distance Index* (PDI) memiliki indeks yang tinggi. Dapat dimaknai bahwa adanya jarak antara pemegang kekuasaan dan yang dibawahinya. 2) *Individualism Index* (IDV) menunjukkan angka index rendah yang mengindikasikan kolektivisme kuat. 3) *Masculinity Index* (MAS) pada generasi milenial di Kota Surabaya cenderung menyukai pola persaingan. 4) *Uncertainty Avoidance Index* (UAI) memiliki hasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

indeks yang tinggi, dengan artian bahwa masyarakat milenial tidak suka dengan hal-hal yang tidak pasti. 5) *Long Term Orientation Index* (LTO) menunjukkan bahwa senang berorientasi pada masa depan. 6) *Indulgence Index* (IVR) hasilnya menunjukkan cenderung tidak suka mengumbar hawa nafsu (Fantazilu 2023).

8. Christanto Triwibisono dan Rio Aurachman (2021) dalam penelitian berjudul “Budaya Suku Bangsa di Indonesia dalam Mendukung Pengelolaan Organisasi (Studi Kasus: Universitas Telkom)” menggunakan kuesioner dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini membahas mengenai perbedaan antar budaya Jawa dan Sunda. Selain itu juga mengkaji pengaruh budaya suku bangsa terhadap organisasi dan manajemen organisasi. Melalui penelitian ini diketahui bahwa budaya suku Sunda untuk dimensi jarak kekuasaan lebih tinggi dari Suku Jawa. Suku Jawa lebih individualis dari Suku Sunda, meskipun keduanya sama-sama lebih senang bekerja secara berkelompok, Suku Bangsa Sunda lebih berambisi untuk berprestasi daripada Suku Bangsa Jawa, serta Suku Jawa lebih siap menghadapi berbagai ketidakpastian daripada Suku Bangsa Sunda (Triwibisono and Aurachman 2021).
9. Danar Retno Sari dan Erick Sorongan (2020) penelitian ini berjudul “Adopsi Dimensi Budaya pada Model Penerimaan Teknologi: Studi Literatur”. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik analisis data berupa kajian pustaka (*literature review*). Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dimensi budaya yang mempengaruhi tingkat penerimaan teknologi selain itu untuk mengukur penerimaan layanan *e-government* dalam pelaporan pajak online menggunakan *e-filling*. Berdasarkan studi literatur, hasil penelitian menunjukkan bahwa lima variabel eksternal dimensi budaya memiliki hubungan positif *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dan memenuhi kriteria untuk memprediksi *attitude* terhadap penerimaan teknologi (Sari and Sorongan 2020).
10. Ni Gusti Ayu Susrami Dewi dan Ni Made Inna Dariwardani (2023) yang berjudul “Dimensi Budaya *Individualism Collectivism* pada Ekspatriat (Tenaga Kerja Asing) dalam Industri Perhotelan di Bali”. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi dimensi budaya Hofstede "individualisme-kolektivisme" pada ekspatriat di perhotelan. Kemudian, penelitian ini juga fokus membahas tentang proses penyesuaian diri terhadap perbedaan budaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan antara nilai *Individualism Collectivism Index* (IDV) Bali dengan nilai IDV negara – negara asal



ekspatriat khususnya negara–negara barat (Amerika Serikat, Australia, dan Inggris) dimensi budaya mereka lebih kepada individualisme. Sementara nilai IDV Indonesia termasuk Bali tergolong rendah sebagai cerminan budaya kolektivisme. Sehingga ekspatriat yang ditugaskan pada hotel-hotel di Bali sebaiknya beradaptasi dengan karakteristik karyawan lokal di Bali yang cenderung mengimplementasikan karakteristik kolektivisme dalam manajemen sumber daya manusianya (Dewi and Dariwardani 2023).

Berdasarkan sejumlah penelitian yang dilakukan selama ini belum ditemukan adanya kesamaan secara spesifik. Berdasarkan hasil penelusuran masih ditemukan berbagai aspek yang berbeda. Khusus pada penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu menganalisis dimensi budaya Hofstede pada suku Bugis pendatang di wilayah Desa Kuala Lemang Indragiri Hilir.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Dimensi Budaya Hofstede

Gerard Hendrik Hofstede atau lebih dikenal dengan nama Geert Hofstede, ia merupakan seorang peneliti manajemen Belanda yang meneliti dan menulis *Culture's Consequences*, (1980) tercatat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tradisi penelitian komunikasi antarbudaya (Liliweri 2021). Faktanya Hofstede adalah orang pertama yang mendefinisikan model empiris dimensi budaya nasional (Sent and Kroese 2022). Secara khusus, karya Hofstede telah memungkinkan berbagai ilmuwan sosial untuk melakukan studi empiris yang beragam terkait peran budaya, menguji sejumlah hipotesis yang belum dijelajahi, dan melakukan analisis komparatif lintas negara secara konsisten (Beugelsdijkdkk., 2015; Davis dan Williamson, 2016; Kaasadkk., 2014). Bahkan Hofstede juga termasuk sebagai salah seorang ilmuwan sosial yang paling banyak dikutip di Eropa (Sent and Kroese 2022).

Hofstede beralih dari tipologi dan kontras klasik, menuju pandangan analitis dan multidimensi mengenai nilai-nilai budaya. Dibentuk oleh studinya di bidang teknik mesin, pemikir sistem Hofstede menggunakan analogi cara komputer diprogram dan menggambarkan budaya sebagai perangkat lunak dari pikiran: “Budaya terdiri dari aturan permainan sosial yang tidak tertulis. Diapemrograman pikiran kolektif yang membedakan anggota suatu kelompok dari kelompok lainnya (Sent and Kroese 2022). Secara umum, dimensi dan budaya adalah konstruksi, produk pikiran yang membantu kita memahami dan menyederhanakan dunia yang sangat kompleks. Sehingga tidak ada satu cara pun untuk menyederhanakannya, melainkan ada banyak cara. Setiap pemikiran penulis yang berbeda akan menghasilkan kumpulan dimensi yang berbeda pula (Sent and Kroese 2022).

Enam Dimensi Budaya Hofstede

Salah satu media dalam mengukur representasi individu pada lingkungan sosial yakni dimensi budaya (Sari and Sorongan 2020). Terkait hal tersebut, penelitian Hofstede (1983) dianggap paling komprehensif dalam menerangkan berbagai dimensi kebudayaan nasional. Dimensi budaya bangsa merupakan dimensi budaya terpopuler dalam studi pengaruh budaya bangsa di bidang manajemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Triwibisono and Aurachman 2021). Hofstede membagi dimensi budaya dalam enam bagian. Dimensi tersebut diantaranya yaitu *Power Distance*, *Group Attachment*, *Gender Association*, dan *Uncertainty Avoidance*. Sedangkan dalam publikasi berikutnya, Hofstede memaparkan dua dimensi tambahan, yaitu *Long Term Orientation dan Indulgence versus Restraint*. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai keenam dimensi budaya tersebut.

a. **Jarak Kekuasaan (*Power Distance*)**

Power distance (jarak kekuasaan) adalah sejauh mana distribusi kekuasaan dan kepemimpinan yang tidak setara oleh organisasi dan lembaga yang berkuasa diterima oleh anggota organisasi dan lembaga yang kurang berkuasa (Sent and Kroese 2022). Poin penting dalam dimensi ini yakni bagaimana suatu masyarakat menyikapi apabila terjadi ketidaksetaraan diantara masyarakat. Kelompok masyarakat dengan pengaruh kekuasaan yang tinggi secara sadar maupun tidak disadari, budaya ini mengajarkan anggotanya bahwa orang-orang tidak sama dan semua orang memiliki posisinya masing-masing. Sedangkan kelompok dengan pengaruh kekuasaan yang rendah didasari oleh hukum, norma, dan perilaku setiap hari yang membuat perbedaan kekuasaan sekecil mungkin (Elhadi et al. 2014).

Kelompok yang mendapat skor tinggi pada dimensi ini meyakini bahwa kekuasaan dan status seseorang di dalam masyarakat tidak setara antara mereka yang mempunyai kekuasaan dan mereka yang tidak mempunyai kekuasaan (Fantazilu 2023). Jarak kekuasaan yang besar antara penguasa dengan yang dikuasai bisa dilihat melalui adat istiadat keluarga, hubungan antara mahasiswa dengan dosen, generasi muda dengan yang tua, sistem bahasa, serta dalam praktek organisasi (Liliweri 2011).

b. **Individualisme dan Kolektivisme (*Group Attachment*)**

Pada bagian ini mengukur sejauh mana hubungan antara orang-orang dalam suatu masyarakat bersifat kolektif atau individual. Secara sederhana dimensi ini memperlihatkan tingkat kesetiaan dan loyalitas anggotanya kepada individu atau kelompok. Kelompok dengan tingkat individualisme yang tinggi biasanya identik dengan kebebasan, privasi, *self*, dan saya. Mendorong orang untuk hanya memperhatikan diri sendiri, termasuk di dalamnya keluarga dan kelompok mereka. Keputusan berdasarkan hal yang menguntungkan individu (Liliweri



2011), serta cenderung bekerja secara mandiri. Sebaliknya, budaya dengan tingkat kolektivisme yang tinggi cenderung lebih menyukai hubungan kerja yang erat dengan rekan kerja (Triwibisono and Aurachman 2021).

Pada dasarnya budaya kolektif ditandai dengan loyalitas terhadap kelompok, termasuk kelompok yang relevan, seperti keluarga inti, keluarga luas, acap kali organisasi. Antara satu sama lainnya saling bergantung (Liliweri 2011).

c. **Maskulin/ Feminin (*Gender Association*)**

Bagian ini mengkaji apakah masyarakat cenderung bersaing dengan mengupayakan yang terbaik (maskulin), atau sebaliknya, kebanyakan orang memilih untuk disukai dengan skor (feminim) dengan indikator skor yang rendah pada dimensi ini (Fantazilu 2023). Maskulinitas artinya nilai-nilai dominan pada masyarakat mengutamakan ketegasan, ambisi dan daya saing. Umumnya kelompok masyarakat maskulin menempatkan kesuksesan, uang, dan harta benda sebagai prioritas utama mereka. Feminitas berarti budaya sosial yang lebih mengedepankan kualitas hidup, keharmonisan hidup, perdamaian, kekeluargaan, dan kepedulian terhadap yang lemah.

d. **Penghindaran Ketidakpastian (*Uncertainty Avoidance*)**

Dimensi budaya *uncertainty avoidance* (penghindaran ketidakpastian) gunanya menguji sejauh mana anggota masyarakatnya merasa tidak nyaman atau terancam terhadap situasi yang tidak pasti dan ambigu (Liliweri 2011).

1) *High uncertainty avoidance*, memiliki nilai toleransi yang sangat rendah terhadap ketidakpastian dan situasi yang ambigu (Liliweri 2011). Berupaya merencanakan dan memprediksi masa depan. Masyarakat dengan toleransi yang rendah terhadap ketidakpastian umumnya mereka ingin mengikuti aturan dan kode perilaku yang ketat (Triwibisono and Aurachman 2021). Sehingga mereka tidak ingin dihadapkan dengan ancaman yang tidak jelas. Indeks penghindaran ketidakpastian yang rendah cenderung sudah berada pada tingkat modernisasi tertentu sehingga kehidupan mereka lebih stabil dan mampu memprediksi tingkat perubahan yang dialami. Serta membutuhkan sedikit aturan dalam mengontrol perilaku sosial (Liliweri 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) *Low uncertainty avoidance*, memiliki toleransi yang tinggi terhadap ketidakpastian dan situasi ambigu karena berbagai ancaman dan tantangan. Anggota kelompok tipe ini sudah terbiasa menghadapi sesuatu yang tidak terstruktur dan ambigu. Kemudian mereka mencari pendekatan yang tepat untuk mengatasi masalah dan juga mendorong anggotanya mengambil resiko dan mencoba cara baru untuk menghadapi ancaman. Selain itu, cenderung mengembangkan banyak aturan guna mengontrol perilaku sosial (Liliweri 2011).

e. **Orientasi Waktu (*Time Orientation*)**

Dimensi ini berkaitan dengan pola pikir bagaimana anggota masyarakat harus menjaga hubungan tertentu dengan masa lalunya sambil menghadapi tantangan masa kini dan masa depan. Skor tinggi pada dimensi ini menandakan bahwa masyarakat lebih cenderung mempertahankan kebiasaan masa lalu untuk menghadapi masa depan (Fantazilu 2023).

1) **Orientasi Waktu Jangka Panjang (*Long-Term Orientation*)**

Masyarakat yang berorientasi jangka panjang akan terus mempersiapkan masa depan dan mendorong nilai-nilai seperti penghematan dan ketekunan (Sent and Kroese 2022).

2) **Orientasi Waktu Jangka Pendek (*Short-Term Orientation*)**

Menurut Hofstede, budaya dengan orientasi jangka pendek tidak begitu memprioritaskan status, namun lebih menekankan pada hasil jangka pendek, dan mengupayakan cara tercepat dalam memenuhi kebutuhan mereka (Elhadi et al. 2014).

f. ***Indulgence VS Restraint***

Dimensi ini merujuk pada sejauh mana orang mencoba mengendalikan keinginan dan dorongan hatinya. Kelompok dengan skor yang tinggi menunjukkan bahwa kelompok tersebut kurang berhasil dalam mengendalikan keinginannya dan cenderung lebih suka memanjakan diri dengan mengumbarinya kepada orang lain. Sementara itu, kelompok dengan skor yang lebih rendah justru menunjukkan bahwa lebih mampu mengendalikan diri, serta lebih menyendiri dan tertutup (Fantazilu 2023).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.2. Budaya

a. Definisi Budaya

Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, *budhayah*, merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang artinya “budi” dan “akal”. Dapat diartikan bahwa kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan akal (Setiadi, Hakam, and Effendi 2017). Sementara itu, menurut ilmu antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar (Sutardi 2007). Berikut beberapa definisi budaya yang dikemukakan oleh para ahli.

1. E. B Tylor (1832-1917), budaya adalah keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lainnya, serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai bagian dari masyarakat.
2. R. Linton (1893-1953), mengungkapkan bahwasanya kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, dimana unsur pembentukannya didukung dan dilanjutkan oleh anggota masyarakat lainnya (Setiadi et al. 2017).
3. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi mengatakan bahwa kebudayaan merupakan semua hasil karya, rasa, dan cipta manusia.
4. Koentjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar (Sutardi 2007).
5. Spradley, menurutnya kebudayaan merujuk pada pengetahuan yang diperoleh, yang digunakan orang untuk menginterpretasikan pengalaman dan melahirkan tingkah laku sosial (Hariyanto and Dharma 2020).
6. Geert Hofstede mendefinisikan budaya sebagai pemrograman kolektif atas pikiran yang membedakan anggota-anggota suatu kategori orang dengan kategori lainnya. Nilai-nilai adalah inti suatu budaya, sedangkan simbol-simbol merupakan manifestasi budaya paling dangkal, sementara pahlawan-pahlawan dan ritual-ritual berada diantara lapisan luar dan lapisan dalam



model budaya tersebut. Simbol, pahlawan, dan ritual tercakup dalam praktik-praktik (Mulyana 2019).

Psikolog Sosial bernama Hofstede pada tahun 1997 mengatakan bahwa budaya adalah “*software*” atau perangkat lunak yang bisa mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang, yang memiliki suatu program untuk mempengaruhi baik dari sisi kehidupan ataupun dalam pekerjaan orang-orang sepanjang hidup mereka. Kelompok budaya dapat mengajarkan anggotanya seperangkat nilai tertentu, dengan perilaku dan preferensi komunikasi yang menyertainya. Haslett (1989) mengungkapkan bahwa pada dasarnya “kita mempelajari budaya dan komunikasi secara bersamaan” (Surya et al. 2022).

Berdasarkan sejumlah pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, peneliti menyimpulkan definisi budaya sebagai keseluruhan sistem gagasan, ide, dan pemikiran yang kompleks. Budaya merupakan hasil dari perilaku yang dilihat, dipelajari, serta dijalankan secara turun-temurun sehingga menghasilkan suatu kebudayaan. Seperti yang telah kita ketahui budaya memiliki cakupan yang luas mulai dari pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, serta kebiasaan. Dengan demikian, melalui budaya pula terbentuklah pola pikir dan perilaku manusia. Inilah yang menjadi pembeda antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Hofstede, budaya terdiri dari berbagai tingkat yang masing-masing mempresentasikan lapisan pemrograman mental yang berlainan. Berikut ini beberapa tingkatan-tingkatan tersebut.

1. Tingkat nasional menurut negara seseorang (atau negara-negara bagi orang-orang yang bermigrasi selama hidup mereka)
2. Tingkat regional dan/ atau etnik dan/ atau agama dan/ atau afiliasi kebahasaan, karena kebanyakan negara terdiri dari berbagai kawasan yang berbeda secara budaya atau berbagai etnik dan atau agama dan/ atau kelompok bahasa.
3. Tingkat gender, berdasarkan apakah seseorang lahir sebagai perempuan atau laki-laki.
4. Tingkat generasi, yang memisahkan kakek-nenek dari orang tua dari anak-anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Tingkat kelas sosial, yang dikaitkan dengan peluang pendidikan dan dengan pekerjaan atau profesi seseorang.
6. Tingkat organisasi atau korporat bagi mereka yang bekerja, berdasarkan cara para pegawai tersosialisasikan dalam organisasinya kerja mereka (Mulyana 2019).

b. Sifat-sifat Budaya

Secara umum kebudayaan terdiri dari beberapa sifat, yakni sebagai berikut.

1. Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia
2. Keberadaan budaya telah hadir lebih dulu daripada suatu generasi tertentu serta akan terus berkembang
3. Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya
4. Budaya meliputi aturan-aturan tentang kewajiban-kewajiban, tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang, serta tindakan-tindakan yang diizinkan (Setiadi et al. 2017)

c. Sistem Kebudayaan

Dalam sistem budaya terbentuk suatu unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Menurut Bronislaw Malinowski (1884-1942), unsur pokok kebudayaan meliputi:

1. Sistem norma yang memungkinkan kerjasama antar para anggota masyarakat sebagai bentuk upaya menguasai alam sekitarnya
2. Organisasi ekonomi
3. Alat-alat dan lembaga pendidikan
4. organisasi kekuatan

Pendapat lain dikemukakan Melville J. Herkovits (1895-1963), ia menyebutkan bahwa budaya terdiri dari empat unsur yaitu alat-alat teknologi, sistem ekonomi, keluarga, dan kekuasaan politik (Setiadi et al. 2017). Selanjutnya, Liliweri (2009) mengungkapkan bahwa sistem kebudayaan di dalam masyarakat terdiri dari:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sistem ekonomi
2. Sistem keluarga
3. Sistem politik
4. Sistem kontrol sosial
5. Sistem manajemen kesehatan
6. Sistem pendidikan
7. Sistem religi

Seluruh sistem kebudayaan tersebut berada pada situasi komunikasi antar budaya dan menjadi objek akulturasi bagi setiap individu ataupun kelompok (Hariyanto and Dharma 2020).

d. Budaya Kelompok

Ting-Toomey dan Chung (2005) budaya dapat diorganisasikan dalam dua kontinum, yaitu individualisme dan kolektivisme. Budaya individualistis yaitu budaya “kemandirian”, sementara budaya kolektivistik adalah budaya “saling ketergantungan”. Kedua dimensi ini mempunyai peran penting dalam menganalisis tingkah laku untuk menghadapi kebutuhan diri sendiri dan orang lain, serta dalam pengelolaan konflik. Nilai individualistik berfokus pada kebebasan, kejujuran, kenyamanan, dan kesetaraan pribadi. Ting-Toomey (1994), individualisme cenderung mengutamakan identitas pribadi dibanding identitas kelompok, mementingkan hak pribadi dibanding kelompok, dan lebih mengedepankan kebutuhan pribadi dibanding kelompok. Samovar dan Porter (1995), mereka berpendapat bahwa:

1. Individualisme menekankan inisiatif individual
2. Ekspresi individual (“perhatian hanya diperuntukkan kepada yang membutuhkan”)
3. Privasi (“tempat tinggal adalah istananya”)
4. Kemandirian (Jatnika 2019)

Sementara itu, kolektivisme lebih menekankan pada tujuan kelompok dibanding tujuan individu. Kewajiban kelompok dibanding individu, dan mendahulukan kebutuhan kelompok dibandingkan kebutuhan individu (Ting-Toomey, 1994). Di dalam masyarakat kolektivistik sangat mementingkan keterlibatan dan partisipasi. Nilai kolektivistik diantaranya yaitu keselarasan,



menghargai keinginan orang tua, serta pemenuhan kebutuhan orang lain (Jatnika 2019).

e. Teori Kelompok Kerja Antarbudaya

Menurut John Oetzel perbedaan budaya berpengaruh terhadap fungsi kelompok untuk mencapai tujuannya, dan perbedaan budaya yang paling penting mengelompok atau berkumpul pada tiga wilayah yaitu:

1. Individualisme - Kolektivisme

Kelompok yang berasal dari budaya individualis cenderung memandang diri mereka sebagai sosok independen dan mereka akan mengutamakan tujuan pribadi dibandingkan tujuan kelompok. Sementara bagi anggota kelompok dari latar belakang budaya kolektif, mereka lebih memandang dirinya sebagai bagian dari suatu kelompok, dan lebih memprioritaskan tujuan bersama daripada tujuan pribadi.

2. Pemahaman Diri

Pemahaman diri dapat diartikan yaitu bagaimana anggota kelompok berpikir tentang diri mereka. Terdapat dua tipe umum yaitu independen dan interdependen. Pemahaman diri independen ini berlaku umum pada budaya individualistis, sementara itu pemahaman diri interdependen berlaku umum bagi masyarakat kolektif.

3. Masalah Wajah

Masalah wajah yang dimaksud yaitu perbedaan dari segi bagaimana anggota kelompok mengelola gambaran diri, citra diri mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.3. Komunikasi Kelompok

a. Elemen Pembentukan Kelompok

Adler dan Rodman menyebutkan setidaknya ada empat elemen pembentuk kelompok, berikut ini akan dijelaskan secara rinci.

1. Interaksi, anggota dalam suatu kelompok secara bersamaan terikat satu sama lain dalam sebuah aktivitas yang sama dan saling berkomunikasi.
2. Waktu, kelompok diharapkan tumbuh dan berkembang, serta mampu untuk bertahan dalam jangka waktu yang lama.
3. Ukuran atau jumlah partisipan, pada komunikasi kelompok tidak ada tolak ukur secara pasti mengenai seberapa banyak jumlah anggota dalam suatu kelompok.
4. Tujuan, setiap kelompok memiliki tujuan yang ingin dicapai setidaknya satu atau lebih (Jatnika 2019).

b. Sub Kelompok

Sub kelompok memiliki beberapa ciri utama, yaitu:

1. Nilai-nilai, sikap dan perilakunya bertentangan dengan nilai-nilai, sikap dan perilaku mayoritas kelompok.
2. Sub kelompok hadir dalam suatu kelompok yang tidak puas dan tidak sepaham dengan kelompok itu serta memiliki kesulitan memahami dan berkomunikasi dengan kelompok tersebut.

Sehingga komunikasi antar orang-orang yang tampak serupa ini tidaklah mudah, karena dalam kenyataan mereka adalah anggota-anggota subkultur-subkultur atau subkelompok yang sangat berbeda latar belakang pengalaman. Namun, dari sudut pandang komunikasi subkelompok-subkelompok ini dapat dianggap seolah mereka adalah subkultur (Sihabudin 2017).

c. Definisi Komunikasi Kelompok

Ada beberapa definisi komunikasi kelompok yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut.

1. Menurut McLean (2005), komunikasi kelompok yaitu suatu proses dinamis dimana sebagian kecil orang terlibat dalam sebuah percakapan. Secara umum komunikasi kelompok melibatkan tiga hingga delapan orang. Semakin besar sebuah kelompok, maka semakin mudah pula untuk memecahnya ke dalam beberapa kelompok yang lebih kecil.
2. Menurut Venditti (2012) yang dimaksud dengan komunikasi kelompok yakni pertukaran informasi antara mereka yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kesamaan dari segi budaya, linguistik, dan/ atau geografi (Ruliana and Lestari 2019).

3. Menurut (Mulyana, 2005; Wiryanto, 2005; Pawito, 2007), komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekumpulan orang dengan jumlah lebih dari dua orang, mengenal satu sama lain, dan memandang bahwa mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki misalnya: berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah, Dengan demikian seluruh anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat dan mengambil secara bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, secara garis besar komunikasi kelompok adalah proses pertukaran informasi antara mereka yang memiliki kesamaan baik itu dari segi budaya, linguistik, maupun geografi. Selain itu, di dalam komunikasi kelompok biasanya melibatkan lebih dari dua orang. Titik berat perhatian komunikasi kelompok menurut Goldberg dan Larson (2011), terletak pada gejala komunikasi dalam kelompok kecil, tentang bagaimana caranya agar bisa lebih mengerti proses komunikasi kelompok, ataupun menganalisis kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi kelompok, mencakup keahlian dalam berpikir reflektif (*reflective thinking*), menyimak (*listening*), berbicara, memainkan peran, menganalisis kasus, menciptakan suasana, kepemimpinan, dan sebagainya (Jatnika 2019).

Berikut sifat komunikasi kelompok menurut Curtis, dkk (2005).

1. Kelompok berkomunikasi secara tatap muka
2. Kelompok terdiri dari sedikit partisipan
3. Kelompok bekerja berdasarkan arahan seorang pemimpin
4. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama
5. Di antara anggota kelompok saling mempengaruhi satu sama lainnya (Jatnika 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Karakteristik Komunikasi Kelompok

1. Kelompok memiliki berbagai tujuan untuk menjaga keberadaannya dan masing-masing memiliki gaya tersendiri untuk menjalankannya.
2. Interaksi dalam kelompok saling ketergantungan, ukuran, dan durasi waktu yang membedakannya dengan kelompok individu pada umumnya.
3. Tujuan kelompok serta tujuan anggota kelompok dinyatakan dan saling berinteraksi dengan cara yang dapat mempengaruhi keberhasilan.
4. Perbedaan antar tipe kelompok disebabkan adanya perbedaan dalam tujuan seperti sosial, pembelajaran, pengembangan pribadi, dan pemecahan masalah.
5. Aturan kelompok, norma, peran, pola komunikasi, dan metode pengambilan keputusan dapat membentuk cara anggota kelompok berinteraksi dan mempengaruhi produktivitas dan kepuasan (Ruliana and Lestari 2019).
6. Faktor budaya mempengaruhi aktivitas kelompok (Ruliana and Lestari 2019).

Schermerhorn, dkk (2008) menyebutkan bahwasanya suatu kelompok yang matang (*mature group*) dapat ditandai dengan beberapa karakteristik, yaitu:

1. Mekanisme umpan-balik yang baik
2. Metode pengambilan keputusan yang fungsional
3. Tingkat kesetiaan kelompok yang tinggi
4. Prosedur operasional yang fleksibel
5. Pemanfaatan sumber daya yang baik
6. Komunikasi yang jelas
7. Tujuan kelompok yang diterima oleh seluruh anggota kelompok
8. Hubungan kewenangan yang saling tergantung
9. Komitmen tinggi dalam kepemimpinan
10. Penerimaan pandangan dari minoritas yang tinggi (Jatnika 2019)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Jenis Komunikasi Kelompok

Menurut Sendjaja (2008), komunikasi kelompok dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil yaitu sebuah kelompok komunikasi yang pada situasi tertentu terdapat kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal atau komunikator dapat melakukan komunikasi antar pribadi dengan salah satu anggota kelompok, misalnya pada saat kegiatan diskusi, kelompok belajar, seminar, dan sebagainya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Shaw (1976), ia menyebutkan bahwa komunikasi kelompok kecil adalah sebuah kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, saling terikat, serta berkomunikasi tatap muka. Selain itu, umpan balik yang diterima dalam komunikasi kelompok kecil lebih bersifat rasional. Pada komunikasi kelompok kecil tidak ada batasan yang baku mengenai jumlah ideal orang yang terlibat di dalamnya. Setidaknya terdapat tiga orang dalam suatu kelompok kecil (Jatnika 2019).

Selanjutnya, West dan Turner (2011) mengungkapkan bahwa dalam kelompok kecil memiliki hubungan yang intensif antara setiap anggotanya, khususnya pada kelompok primer dan saling mempengaruhi satu sama lain. Intensitas hubungan menjadi syarat utama yang dilakukan anggotanya. Kelompok memiliki kepentingan, tujuan dan sejumlah aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi di antara anggota sehingga terbentuklah atribut kelompok yang menjadi ciri khas kelompok tersebut.

2. Komunikasi kelompok besar

Komunikasi kelompok besar merupakan sekelompok orang yang jumlahnya sangat banyak dan komunikasi antar pribadi (kontak pribadi) jauh lebih kurang atau susah untuk dilaksanakan, karena terlalu banyak orang yang berkumpul seperti yang terjadi pada acara tabligh akbar, kampanye, dan lainnya. Anggota kelompok besar pada saat menyampaikan tanggapan kepada komunikator, biasanya bersifat emosional dan tidak mampu mengendalikan emosinya. Terlebih jika komunikasi heterogen, contohnya dari segi usia, pekerjaan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkat pendidikan, agama, pengalaman, dan lain-lain (Jatnika 2019).

f. Asumsi Dasar dan Uraian Teori

Asumsi dasar dari teori ini adalah proses terjadinya dalam kelompok dimana dimulai dari masukan ke keluaran melalui variabel-variabel media. Akan terdapat umpan balik (*feedback*) dalam teori ini. Berikut ini penjelasan mengenai teori prestasi yang terbagi menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi kelompok, yaitu:

1. Masukan dari anggota merupakan sumber input

Menurut Stogdill (1969), kelompok adalah suatu sistem interaksi yang terbuka. Struktur dan kelangsungan sistem sangat bergantung pada aktivitas para anggota dan hubungan antar anggota. Masukan anggota mengandung tiga unsur penting yaitu:

a. Interaksi sosial

Pernyataan hubungan antara dua orang atau lebih, interaksi ini terdiri dari aksi dan reaksi antar anggota kelompok yang berinteraksi.

b. Hasil perbuatan

Bagian interaksi yang dapat dilakukan berupa kerjasama, perencanaan, evaluasi, komunikasi, pengambilan keputusan.

c. Harapan

Kinginan untuk mendapat kepastian, fungsi harapan ini sebagai dorongan, penilaian apakah hasilnya menyenangkan atau tidak, dan penilaian apakah hasilnya benar-benar terjadi (Ruliana and Lestari 2019).

2. Variabel media

Variabel media menjelaskan mengenai beroperasi dan berfungsinya suatu kelompok. Unsur-unsur yang ada di dalamnya yaitu. struktur formal dan struktur peran. Struktur formal mencakup fungsi dan status dimana suatu kelompok terdiri dari individu-individu yang masing-masing mempunyai harapan dan aktivitasnya masing-masing. Sedangkan struktur peran mencakup tanggung jawab dan wewenang ketika seorang individu menduduki suatu posisi tertentu hampir tidak berpengaruh terhadap posisi tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Prestasi kelompok

Menurut (Ruliana and Lestari 2019) prestasi kelompok merupakan hasil atau tujuan kelompok. Tiga elemen yang menentukan efektivitas kelompok, yaitu produktivitas (derajat perubahan harapan nilai yang dihasilkan dari perilaku kelompok), moral (derajat kebebasan dalam kerja kelompok untuk mencapai tujuan), dan kesatuan (kemampuan kelompok dalam mempertahankan struktur dan mekanisme kerja dalam kondisi penuh tekanan). Dengan kata lain, perilaku, interaksi dan harapan (*input variables*) mengarah pada struktur formal dan struktur peran (*mediating variables*) sebaliknya variabel ini mengarah pada produktivitas, semangat dan keterpaduan (*group achievement*).

2.2.4. Merantau (migrasi)

Merantau atau istilah lainnya dikenal dengan sebutan migrasi. Akan tetapi “merantau” lebih tepatnya untuk sebutan dari migrasi dengan konotasi budaya tersendiri yang dimaknai ke dalam bahasa inggris maupun bahasa barat lainnya (Naim 2013). Migrasi yaitu perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain yang melampaui batas politik/ negara maupun batas administratif dalam suatu negara dengan tujuan untuk menetap (Muhammad and Tjiptoherijanto 2021). Sementara itu, kata “migran” lebih merujuk kepada orang yang melakukan migrasi (Jusman and Muslim 2021).

The Encyclopedia of The Social Sciences secara umum mendefinisikan migrasi sebagai “*the movements of people of considerable distance and on a large scale with the intention of abandoning their former homes for some more or less permanent new domicile*”. Artinya migrasi adalah perpindahan penduduk dengan jarak yang cukup jauh dalam skala besar dengan tujuan meninggalkan tempat tinggal aslinya menuju tempat tinggal baru yang kira-kira permanen. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Babogunje merantau yakni “membangun kampung halaman yang semula sebagai tempat yang lebih baik untuk kembali” (Naim 2013). Sementara itu, dari segi sosiologi istilah “merantau” kurang lebih memiliki enam unsur pokok, diantaranya sebagai berikut.

1. Meninggalkan kampung halaman
2. Atas dasar keinginan sendiri
3. Dalam jangka waktu yang lama atau tidak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Guna mencari penghidupan, menuntut ilmu, atau mencari pengalaman
5. Biasanya dengan maksud kembali pulang
6. Merantau yakni lembaga sosial yang membudaya (Naim 2013).

Berdasarkan uraian di atas, migrasi atau merantau yaitu perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan tujuan tertentu dan menetap di wilayah tersebut. Biasanya dalam rentang waktu cukup lama maupun sebentar.

Dalam studi yang dilakukan oleh Julius Isaac yang berjudul *Economic of Migration*, ia mengelompokkan gerakan perpindahan manusia ke dalam empat kelompok yakni invasi, penaklukan, kolonisasi, dan migrasi. Khususnya pada pembahasan migrasi, Isaac membagi jenis migrasi ke dalam *migrasi paksa* dan *migrasi bebas*. Contoh dari migrasi paksa yakni perdagangan budak, penjualan kawula, pembuangan orang asing atau bangsa sendiri yang tidak dikehendaki dan pembuangan orang hukuman. Sedangkan migrasi bebas merupakan suatu gerakan perpindahan dari perorangan yang merdeka dengan tujuan berpindah tempat untuk selamanya. Khusus pada pembahasan kali ini hanya fokus membahas tentang migrasi bebas (Naim 2013).

Berikut ini beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk bermigrasi.

1. Deprivasi yang cukup gawat dirasakan dalam beberapa nilai penting tertentu
2. Kesadaran atas ketidakmampuan menanggulangi kekurangan (deprivasi) ini ditempat asal
3. Kemampuan untuk melihat langkah-langkah yang tepat dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terpenuhi itu ditempat-tempat lain.
4. Memilih di antara tempat-tempat yang ada tempat dimana terdapat organisasi sosial yang paling sesuai agar kebutuhan kolektivitas itu dapat ditemukan (Naim 2013).

Menurut Tjiptoherijanto P, migrasi tidak hanya dipandang sebagai fenomena kependudukan, namun migrasi juga dapat dilihat sebagai fenomena politik, sosial, budaya dan ekonomi (Muhammad and

Tjiptoherijanto 2021). Kemudian, Siswono mengungkapkan beberapa harapan yang menyebabkan seseorang memilih untuk bermigrasi.

1. Untuk memperoleh kesempatan meningkatkan taraf hidup di daerah tujuan.
2. Harapan memperoleh jenjang pendidikan yang lebih baik
3. Harapan agar dapat bermukim di lingkungan yang menyenangkan dengan segenap fasilitas umum misalnya di sekolah, tempat-tempat peribadatan, dan sebagainya (Muhammad and Tjiptoherijanto 2021).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2.3. Konsep Operasional

Penelitian ini menggunakan teori dimensi budaya Hofstede yang dikembangkan menjadi konsep operasional. Sehingga dapat mencegah munculnya kekeliruan penelitian dalam menganalisis dimensi budaya pada komunikasi suku Bugis perantau di Kabupaten Indragiri Hilir. Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Hofstede, ada beberapa dimensi budaya yakni sebagai berikut.

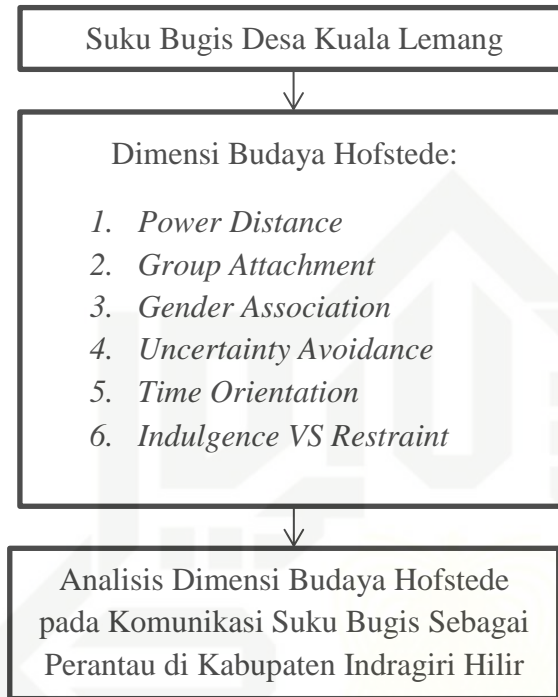
- a. *Power Distance*, mengukur sejauh mana distribusi kekuasaan dan kepemimpinan yang tidak setara oleh organisasi dan lembaga yang berkuasa diterima oleh anggota organisasi dan lembaga yang kurang berkuasa (Sent and Kroese 2020).
- b. *Group Attachment*, mengukur sejauh mana hubungan antara orang-orang dalam suatu masyarakat bersifat kolektif atau individual. Nilai yang rendah pada bagian ini menunjukkan bahwa kelompok tersebut sangat kolektif, sedangkan nilai yang tinggi menunjukkan kecenderungan individu yang kuat (Triwibisono and Aurachman 2021).
- c. *Gender Association*, dimensi ini mengkaji apakah masyarakat cenderung bersaing dengan mengupayakan yang terbaik (maskulin), atau sebaliknya, kebanyakan orang memilih untuk disukai dengan skor (feminim) dengan indikator skor yang rendah pada dimensi ini (Fantazilu 2023).
- d. *Uncertainty Avoidance*, penggunaan dimensi ini untuk mengukur sejauh mana masyarakat menoleransi situasi yang tidak pasti dan ambigu (Triwibisono and Aurachman 2021).
- e. *Time Orientation*, dimensi ini mengacu pada kondisi bagaimana anggota masyarakat harus menjaga hubungan tertentu dengan masa lalunya di tengah menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang.
- f. *Indulgence VS Restrain*, bagian ini mengukur sejauh mana orang mencoba mengendalikan keinginan dan dorongan hatinya (Fantazilu 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, penulis berusaha mendeskripsikan terkait analisis dimensi budaya pada komunikasi suku Bugis di Kabupaten Indragiri Hilir sebagai kelompok perantau melalui teori dimensi budaya Hofstede. Seperti pada gambar di atas terdapat enam dimensi budaya Hofstede yaitu *power distance*, *group attachment*, *gender association*, *uncertainty avoidance*, *time orientation*, dan *indulgence VS Restraint*. Melalui dimensi tersebut diharapkan dapat memudahkan penulis dalam menganalisis nilai-nilai dimensi budaya pada suku Bugis perantau dalam menciptakan taraf hidup sejahtera.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Anslem Strauss mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Akan tetapi jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Imam Gunawan, menurutnya penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Jadi dalam penerapannya akan lebih fokus pada proses daripada hasil. Sementara itu, landasan teori menjadi acuan bagi peneliti terhadap temuan yang ada di lapangan.

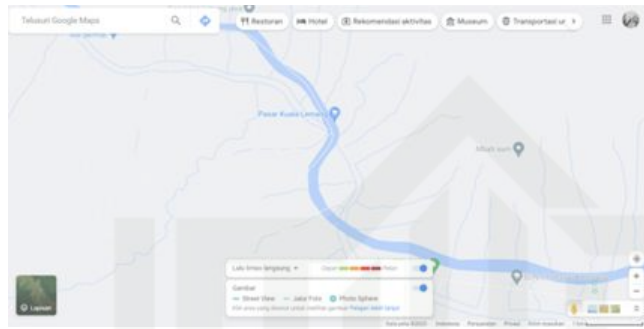
Selanjutnya, proses pengambilan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Metode etnografi tidak dapat dipisahkan dari disiplin antropologi. Sehingga dalam pengambilan data, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu kebudayaan. Karena mempelajari etnografi artinya mempelajari kebudayaan. Malinowski (Spradley, 2006) pendekatan ini bertujuan untuk memahami cara pandang dari penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, serta untuk mendapatkan perspektifnya terkait dunianya. Dengan begitu melalui pendekatan etnografi peneliti dapat memahami dengan baik mengenai pandangan hidup dari perspektif penduduk asli (tempat penelitian dilaksanakan). Tentunya berdasarkan informasi dari informan sesuai pengalaman yang dialaminya. Selain itu, metode kualitatif dengan pendekatan etnografi sangat tepat. Mengingat hasil penelitian tidak dapat diukur dengan angka, melainkan diolah dalam bentuk kata-kata berdasarkan fakta di lapangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Kuala Lemang, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan waktu penelitian diperkirakan berlangsung selama tiga bulan sejak Juli – September 2024.



Gambar 3. 1Peta Desa Kuala Lemang

3.3. Sumber Data Penelitian

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan dimana peneliti akan melakukan penelitian. Data primer merupakan data yang bersumber dari data observasi dan wawancara.
- b. Data Sekunder, yakni data yang bersumber dari data-data dokumen. Data dokumen yang dimaksud disini adalah data yang diperoleh dari buku, laporan hasil penelitian, jurnal, dan lain-lain (Kaharuddin 2021).

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat. Serta melalui dokumen sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih adalah masyarakat suku Bugis (informan kunci) dan suku Melayu (informan tambahan). Sementara itu, data pendukung diperoleh melalui dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4. Informan Penelitian

Khusus pada penelitian kualitatif, yang terpenting informan memiliki pengetahuan yang cukup dan mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian (Fathah 2023). Oleh karena itu, informan kunci pada penelitian ini adalah masyarakat suku Bugis Desa Kuala Lemang Indragiri Hilir. Selain itu, informan tambahan yakni masyarakat suku Melayu dan Banjar. Secara keseluruhan informan berjumlah tujuh orang, terdiri dari empat orang suku Bugis, dua orang berasal dari masyarakat suku Melayu, dan satu orang lainnya suku Banjar. Seluruh informan tersebut memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek yang akan diteliti. Berikut ini data Masyarakat Desa Kuala Lemang.

a. Informan Kunci

Tabel 3. 1 Informan Kunci

No	Nama	Suku	Pekerjaan
1	Mas Buhing, S.T.	Bugis	Kepala Desa
2	M. Nawir	Bugis	Kepala Dusun
3	M. Ramli	Bugis	Pengusaha
4	M. Sidik, S.Pd.	Bugis	Guru

b. Informan Tambahan

Tabel 3. 2 Informan Tambahan

No	Nama	Suku	Pekerjaan
1	Pirman Edi, S.E.	Melayu	ASN
2	Damsir	Melayu	Mantan Kepala Desa
3	Ilyan Hidayat	Banjar	Petani

3.5. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Teknik pengumpulan data dalam kualitatif terdiri dari tiga ciri utama yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumen.

1. Wawancara

Guna memperoleh informasi mendalam, maka proses wawancara nantinya akan dilaksanakan secara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang tetap berpedoman pada pertanyaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah disiapkan, namun memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan di luar daftar yang telah disusun. Jenis wawancara ini mampu menggali informasi lebih dalam dan menghasilkan data yang lebih komprehensif (Kaharuddin 2021). Jawaban dan sikap dari narasumber akan menjadi sumber data utama pada penelitian. Data tersebut dicatat secara tertulis atau direkam dalam bentuk audio/ video, maupun dalam bentuk pengambilan foto. Selanjutnya, data akan dianalisis lebih mendalam sehingga membentuk suatu kesimpulan ilmiah yang dapat diterima oleh berbagai kalangan.

2. Observasi

Setelah dilakukan wawancara, berikutnya adalah observasi (pengamatan). Creswell menyatakan bahwa observasi sebagai sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset (Sidiq and Choiri 2019). Proses pengamatan akan menggunakan observasi partisipasi (*participatory observation*). Artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan (Sudaryono 2021). Observasi partisipasi (*participatory observation*) dipilih tujuannya agar individu-individu yang diamati tidak menyadari bahwa peneliti sedang mengamati situasi di lapangan dan kegiatan akan berjalan wajar. Sehingga dapat diperoleh hasil yang tepat berdasarkan realita yang terjadi.

3. Dokumentasi

Sumber datanya dapat berupa catatan administrasi, surat-menyurat, memo, agenda dan dokumen lain yang relevan (Fadli 2021). Oleh karena itu, sebagai data pendukung dari observasi dan wawancara, maka sumber data penelitian diperoleh dari dokumen dan arsip Pemerintah Desa Kuala Lemang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari data-data dokumen. Dalam hal ini, diperoleh dari buku dan jurnal-jurnal Komunikasi Antar Budaya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6. Validitas Data

Validitas data disebut juga dengan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data meliputi pengecekan kredibilitas, dependabilitas, konformabilitas, dan transferabilitas (Sari and Dkk 2022). Khusus pada pemeriksaan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pada dasarnya memang teknik triangulasi ini umum digunakan oleh peneliti. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Tujuannya untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif (Mekarisce 2020).

Mengacu pada pemaparan di atas, maka peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data. Pada tahapan inilah dilakukannya pengecekan data dari berbagai sumber yang telah didapatkan. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan membandingkan setiap data yang diperoleh dari informan satu dan lainnya. Tujuannya untuk memastikan bahwa informan yang dipilih sesuai dan informasi yang diberikan dapat diuji kebenarannya. Kemudian dideskripsikan dan dikelompokkan setiap pandangan yang sama ataupun pandangan yang berbeda tersebut. Sehingga diperolehnya kestabilan data agar memudahkan peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan.

3.7. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan serangkaian kegiatan mulai dari observasi, wawancara, dan sebagainya, maka selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data. Ini merupakan bagian yang penting untuk mengolah data mentah yang telah dikumpulkan sebelumnya. Sehingga mampu menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat menjadi pemecah masalah. Hal ini juga didukung oleh pendapat Nurdin dan Hartati (2019), mereka mengatakan analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian (Hasibuan and Dkk 2021).

Dalam hal ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dari masyarakat suku Bugis dan suku Melayu secara interaktif dan dilakukan terus-menerus hingga data yang diperoleh sudah mendekati kepastian absolut. Kemudian dari analisis tersebut akan membentuk kesimpulan yang didasari dengan data, sehingga dapat diuji kebenarannya. Berikut ini adalah tahap-tahap dalam menganalisis data. Teknik analisis data model Miles dan Huberman

berupa reduksi data, *display* (penyajian) data, dan terakhir adalah kesimpulan (Thalib 2022).

- a. Reduksi, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah (Sarosa 2021). Artinya pada tahapan ini dilakukan penyaringan data dengan cara memisahkan bagian-bagian yang penting untuk diambil dan menyisihkan yang kurang diperlukan.
- b. *Display* (penyajian) data, yakni menampilkan data yang sudah dipadatkan tadi ke dalam suatu bentuk untuk membantu penarikan kesimpulan. Dalam hal ini dilakukan melalui bentuk teks yang dapat menguraikan secara jelas dan terperinci.
- c. Menarik kesimpulan dan verifikasi kesimpulan, yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis (Sarosa 2021). Sehingga gambaran mengenai objek penelitian yang awalnya samar-samar menjadi lebih nyata.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Profil Kabupaten Indragiri Hilir

Pada periode Melayu Tua, di daerah Kabupaten Indragiri Hilir terdapat sebuah kerajaan Melayu yang bernama Keritang terkenal karena Puri Tujuh memiliki gapura (pintu gerbang) sebanyak tujuh lapis (Riau.go.id n.d.). Kerajaan Keritang telah berdiri sejak awal abad ke-6 yang berlokasi di wilayah Kecamatan Keritang. Seni budayanya banyak dipengaruhi oleh agama Hindu, hal itu tampak dari arsitektur bangunan istana Puri Tujuh (Pintu Tujuh) atau Kedaton Gunung Tujuh. Pada masa penjajahan Belanda melalui Tractaat van Vrede en Vriendschap (Perjanjian Perdamaian dan Persahabatan) pada tanggal 27 September 1938 antara Kerajaan Indragiri dengan Belanda, maka Kesultanan Indragiri menjadi Zelfbestuur. Diketahui pula Jepang memasuki Indragiri Hilir melalui Singapura dan Rengat pada tanggal 31 Maret 1942. Pada masa penjajahan tersebut keberadaan Pemerintah Jepang di Indragiri Hilir berlangsung selama kurang lebih 3,5 tahun.

Kemudian ketika awal kemerdekaan Indonesia, Indragiri (Hulu dan Hilir) dulunya merupakan satu kabupaten. Kabupaten Indragiri terdiri atas tiga kewedanan yaitu Kuantan Singingi dengan Ibu Kota Taluk Kuantan, Indragiri Hulu dengan Ibu Kota Rengat, dan Indragiri Hilir dengan Ibu Kota Tembilahan. Seiring perkembangan tata pemerintahan, Indragiri Hilir kemudian dipecah menjadi dua Kewedanan masing-masing yaitu kewedanaan Indragiri Hilir Utara dan Indragiri Hilir Selatan. Masyarakat Indragiri Hilir memohon kepada menteri dalam negeri melalui gubernur Riau, dengan tujuan agar Indragiri Hilir dimekarkan menjadi Kabupaten Derah tingkat II yang berdiri sendiri (otonom). Sehingga pada tanggal 14 Juni 1965, berdasarkan Undang-undang No. 6 Tahun 1965 (LN RI No. 49) secara resmi Kabupaten Indragiri Hilir ditetapkan menjadi Daerah Tingkat II (Sandi 2021).

Secara Geografis Kabupaten Indragiri Hilir terletak di pantai Timur pulau Sumatera. Luas daratannya mencapai 11.605,97 km² dan perairan 7.207 Km² berpenduduk kurang lebih 683.354 jiwa dengan berbagai etnis. Indragiri Hilir yang sebelumnya dijuluki "Negeri Seribu Parit", sekarang lebih dikenal dengan sebutan "Negeri Seribu Jembatan" karena posisinya yang dikelilingi oleh perairan berupa sungai-sungai besar dan kecil, parit, rawa-rawa dan laut. Secara fisiografis Kabupaten Indragiri Hilir beriklim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tropis merupakan daerah dataran rendah yang berada di ketinggian 0-4 meter di atas permukaan laut dan dipengaruhi oleh pasang surut.

- a. 0 36' Lintang Utara
- b. 1 07' Lintang Selatan
- c. 104 10' Bujur Timur
- d. 102 30' Bujur Timur

Berikut ini adalah batas-batas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Provinsi Jambi
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Kepulauan Riau (Riau.go.id n.d.)

Tabel 4. 1 Kecamatan-kecamatan Kabupaten Indragiri Hilir

Kecamatan	Luas (Km)	Presentase (%)
Keritang	543,45	4,68
Tempuling	525,48	4,53
Reteh	407,75	3,51
Sungai Batang	145,99	1,26
Enok	880,86	7,59
Tanah Merah	721,56	6,22
Kuala Indragiri	511,63	4,41
Concong	160,29	1,38
Tembilahan	197,37	1,70
Tembilahan Hulu	180,62	1,56
Tempuling	691,19	5,96
Kempas	364,49	3,14
Batang Tuaka	1.050,25	9,05

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gaung Anak Serka	612,75	5,28
Gaung	1.021,74	8,80
Mandah	1.479,24	12,75
Kateman	561,09	4,83
Pelangiran	531,22	4,58
Teluk Belengkong	499,00	4,30
Pulau Burung	520,00	4,48
INDRAGIRI HILIR	11605,97	100,00

Sumber: (Sandi 2021)

4.2. Sejarah Desa Kuala Lemang

Secara historis Desa Kuala Lemang terletak di Wilayah Kecamatan Keritang yang pada saat itu dibawah pimpinan seorang Kepala Desa bernama Lesut yang sekarang menjadi salah satu tokoh masyarakat di Desa Kuala Lemang. Atas prakarsa dari tokoh-tokoh dan masyarakat saat itu, ditetapkanlah wilayah Desa Kuala Lemang menjadi lima dusun. Desa Kuala Lemang terkenal dengan dua nama, yaitu Kuala Lemang dan Sungai Pianggu. Setelah diadakan musyawarah maka yang menjadi pilihan adalah Kuala Lemang, nama Kuala Lemang disimbolkan dengan kuala yang terdapat pada desa dan lemang karena terdapatnya parit dengan nama Lemang Kecil dan Lemang Besar, akhirnya pengajuan nama tersebut disetujui oleh pemerintah dan dipenitipkanlah Desa Kuala Lemang sebagai desa yang dipimpin oleh pejabat sementara yaitu: Lesut, dan pada periode berikutnya secara berturut-turut dipimpin oleh Kijau, Simpul, Ma'ruf (1913), Kelli (1913-1943), Jahari (1943-1966), Lasi (1967-1970), A. Rasyid (1970-1991), Ubandi Yusuf (1991-2009), Damsir A. Latif (2009-2016), Kasriman (2017-2023), dan saat ini pemerintahan Desa Kuala Lemang dipimpin oleh Masbuhing, ST (Pemerintah Desa Kuala Lemang 2023).

4.3. Kondisi Topografi dan Geografis Desa Kuala Lemang

Kuala Lemang merupakan satu diantara 16 desa di wilayah Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir (Musdalifah 2021). Bentang alam desa ini umumnya merupakan daerah dataran dengan potensi Sumber Daya Alam (SDA) berupa tanaman kelapa sawit. Berikut ini batas-batas wilayah Desa Kuala Lemang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Teluk Kelasa
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kuala Keritang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Harapan Jaya

Sementara itu, luas wilayah Desa Kuala Lemang yakni sebagai berikut.

- a. Tanah Pertanian : Lahan pertanian pasang surut 389 ha
- b. Tanah Perkebunan : Tanah perkebunan kelapa 4100 ha dan tanah perkebunan kelapa sawit 916 ha
- c. Tanah Pekarangan : 328 ha
- d. Tanah Pemakaman : 12 ha
- e. Tanah Bangunan Umum : Lahan untuk jalan 40,5 ha dan lahan untuk perkantoran 20 ha
- f. Lahan Perekonomian : Pasar desa 3 ha dan pertokoan 2 ha
- g. Lain-lain : 584 ha (Musdalifah 2021)

4.4. Demografi Desa Kuala Lemang

a. Kependudukan

Jumlah penduduk yang besar biasa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan, jumlah penduduk desa Kuala Lemang adalah 3962 Jiwa. Agar dapat menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pembangunan Desa Kuala Lemang Berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya.

Tabel 4. 2 Penduduk Desa Kuala Lemang

Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
1445 Jiwa	2517 Jiwa	3962 Jiwa

b. Pertumbuhan Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Kuala Lemang cenderung meningkat karena tingkat kelahiran lebih besar dari pada kematian serta penduduk yang masuk lebih besar dari penduduk yang keluar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4. 3 Pertumbuhan Jumlah Pendudukan Desa Kuala Lemang

No	Dusun	Jumlah Penduduk (KK)	
		2017	2018
1	Dusun beringin	391	391
2	Dusun sukses	183	183
3	Dusun cinta tani	164	164
4	Dusun Mawar merah	153	153
5	Dusun terpadu	126	126
Jumlah		1017 KK	1017 KK

c. Kepadatan dan Persebaran Penduduk

Persebaran penduduk di Desa Kuala Lemang relatif merata, secara absolut jumlah penduduk pada tiap-tiap Rukun Tetangga (RT) terlihat relatif berimbang, akan tetapi karena luas wilayah masing-masing RT berbeda maka tingkat kepadatan penduduknya terlihat berbeda pada tahun 2014. RT 01, RT 03, RT 04 dan RT 06, merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tertinggi di wilayah Desa Kuala Lemang. Sementara itu RT 02, RT 05 dan RT 07 tingkat kepadatan penduduknya tergolong rendah.

d. Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan struktur umur, penduduk Desa Kuala Lemang tergolong penduduk usia muda. Indikasi ini tergambar dari rasio penduduk usia kelompok umur 0-5 tahun yaitu berjumlah 405 jiwa dan 6-15 tahun yaitu berjumlah 535 jiwa, kemudian disusul kelompok umur 16-25 tahun yaitu berjumlah 438 jiwa dan 26-55 tahun yaitu berjumlah 2.235 jiwa. Sedangkan penduduk yang berumur 56 tahun keatas sebanyak 230 orang. Selanjutnya, rasio jenis kelamin penduduk Desa Kuala Lemang menunjukkan bahwa penduduk perempuan relatif lebih banyak dibandingkan laki-laki (Pemerintah Desa Kuala Lemang n.d.).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4. 4 Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin pada setiap RT di Desa Kuala Lemang Tahun 2018

No	Kelompok Umur	Tahun 2014		
		LK	PR	Jumlah
1	0 – 5			514
2	6 –15			181
3	15 – 65			1783
4	65 keatas			581
Jumlah				3962

4.5. Keadaan Sosial Desa Kuala Lemang

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Tujuan utama dari setiap pembangunan adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). SDM berperan sebagai subjek sekaligus objek pembangunan, mencakup seluruh fase kehidupan manusia, mulai dari masa kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas manusia harus menjadi prioritas utama. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Kuala Lemang saat ini menunjukkan perkembangan yang cukup baik dibanding dengan kondisi sebelumnya.

b. Pendidikan

Rata-rata penduduk Desa Kuala Lemang yang tidak sekolah dan putus sekolah berjumlah sebesar 905 %, lalu yang mempunyai bekal pendidikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebesar 1212 %. Sementara itu yang tamat Perguruan Tinggi hanya 420 %.

Tabel 4. 5 Pendidikan di Desa Kuala Lemang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD	1212
2	Tamat SMP	841
3	Tamat SMA	789
4	Tamat Perguruan Tinggi	420
5	Tidak sekolah & Putus sekolah	965
6	Buta huruf	104

c. Kesehatan

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Desa Kuala Lemang antara lain dapat dilihat dari status kesehatan, serta pola



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyakit. Status kesehatan masyarakat antara lain dapat dinilai melalui berbagai indikator kesehatan seperti meningkatnya usia harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi.

d. Kehidupan Beragama

Penduduk Desa Kuala Lemang. 100 % beragama Islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama Islam sangat berkembang dengan baik.

e. Pemberdayaan Perempuan dan Anak

Pada tahun 2018, wanita dan anak mencakup sekitar 50% dari total populasi desa yang berjumlah 4.162 jiwa, dengan penduduk berusia 0-20 tahun mencapai sekitar 30% atau 200 jiwa. Namun, peran perempuan dan kualitas hidup mereka serta anak-anak masih tertinggal di berbagai aspek pembangunan. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi perempuan dan pemuda dalam pembangunan, yang tercermin dalam prestasi pemuda di bidang seni, budaya, dan olahraga yang masih sangat minim.

f. Budaya

Masyarakat Desa Kuala Lemang menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat, ini ditandai dengan berlakunya tatanan budaya serta kearifan lokal pada setiap prosesi pernikahan, panen raya serta prosesi cuci kampung jika salah seorang dari warga masyarakat melanggar ketentuan hukum adat. Terkait institusi yang aktif berperan dalam melestarikan dan menjaga tradisi serta budaya lokal ini adalah Lembaga Adat Desa Kuala Lemang (LAD) (Pemerintah Desa Kuala Lemang n.d.).

4.6. Visi dan Misi Pemerintah Desa Kuala Lemang

a. Visi

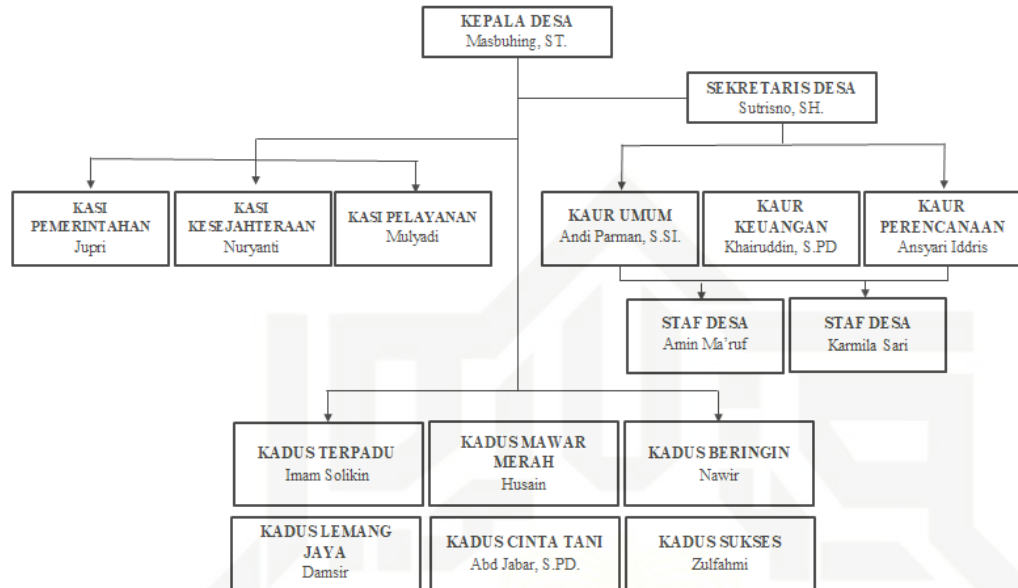
“Terwujudnya Desa yang Sejahtera dengan Sumber Kekuatan Gotong Royong dan Kebersamaan Berlandaskan Iman dan Takwa”

b. Misi

1. Mengamalkan dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kinerja dan pelayanan aparat berkualitas, profesional dan berjiwa prima.
3. Meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan semangat gotong-royong.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.7. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kuala Lemang

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kuala Lemang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perantau suku Bugis di Desa Kuala Lemang dengan menggunakan kerangka teoritis dimensi budaya oleh Hofstede, dimensi budaya Bugis perantau tidak begitu banyak mengalami perubahan. Umumnya masih mempertahankan budaya asal mereka meskipun tinggal di tanah rantau. Nilai-nilai budaya yang melekat tetap menjadi pedoman, seperti pentingnya harga diri (*siri*) dan orientasi hidup jangka panjang. Namun, ada pergeseran budaya pada generasi muda yang lebih fleksibel terhadap aturan adat, perlahan-lahan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan menerima pengaruh modernisasi. Aspek Budaya Hofstede yang ditemukan yaitu: 1) Jarak kekuasaan yang cenderung rendah, dengan hubungan egaliter di antara kelompok; 2) Lebih menekankan budaya kolektivisme dalam kelompok; 3) Cenderung maskulin yang ditandai dengan adanya semangat kerja keras untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi; 4) Memiliki toleransi terhadap ketidakpastian, dengan pendekatan adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan; 5) Fokus pada perencanaan dan mengutamakan kesederhanaan demi masa depan.; dan 6) Tetap menahan diri sesuai nilai budaya *restraint*, meski ada pengaruh *indulgence* pada hal yang berkaitan dengan tradisi terutama di kalangan generasi muda suku Bugis.

6.2. Saran

1. Diharapkan kepada Masyarakat Desa Kuala Lemang dapat senantiasa menjaga keharmonisan antar suku
2. Bagi para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan topik ini dengan menganalisis dimensi budaya pada generasi muda suku Bugis
3. Untuk seluruh pembaca hendaknya mempelajari keragaman budaya di lingkungan masyarakat guna mendapatkan pemahaman secara komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Anon. n.d. "DATA DESA KUALA LEMANG.Pdf."
- Ariffin, Zakhyadi. 2020. "Which Dimension of the Hofstede Cultural Value." *Jurnal Wawasan Manajemen* 8(2):149–63.
- Bandung, A. B. Takko. 2020. "Budaya Bugis Dan Persebarannya Dalam Perspektif Antropologi Budaya." *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya* 15(1):27–36.
- Daeng, Reski, Selvie Rumampuk, and Mahyudin Damis. 2019. "Tradisi Uang Panai' Sebagai Budaya Bugis (Studi Kasus Kota Bitung Propinsi Sulawesi Utara)." *Holistik* 12(2):1–15.
- Detiknews. 2019. "Dampak Mahalnya Uang Panai: Ada Yang Kawin Lari Hingga Bunuh Diri." Retrieved December 5, 2024 (<https://news.detik.com/berita/d-4617145/dampak-mahalnya-uang-panai-ada-yang-kawin-lari-hingga-bunuh-diri#:~:text=Dampak Mahalnya Uang Panai: Ada yang Kawin Lari hingga Bunuh Diri>).
- Dewi, Ni Gusti Ayu Susrami, and Ni Made Inna Dariwardani. 2023. "Dimensi Budaya Individualism-Collectivism Pada Ekspatriat (Tenaga Kerja Asing) Dalam Industri Perhotelan Di Bali." *Paryatka : Jurnal Pariwisata Budaya Dan Keagamaan* 2(1):116–27.
- dpmptsp.inhilkab.go.id. 2024a. "Penduduk." *Dpmptsp.Inhilkab.Go.Id*. Retrieved December 19, 2023 (<https://dpmptsp.inhilkab.go.id/penduduk/>).
- dpmptsp.inhilkab.go.id. 2024b. "Penduduk." *Dpmptsp.Inhilkab.Go.Id*. Retrieved April 19, 2024 (<https://dpmptsp.inhilkab.go.id/penduduk/>).
- Elhadi, Firdaus, Suhaimi D, Intan Kemala, and Mardiah Rubani. 2014. *Komunikasi Lintas Budaya*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- Fantazilu, Ikhwan Fadlu. 2023. "Gambaran Budaya Generasi Milenial Di Kota Surabaya Ditinjau Dari Enam Dimensi Budaya Hofstede." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25(1):172-18Anom Hery Suasap hal. doi: 10.26623/jdsb.v25i2.4331.
- Fathah, Nadila Nurul. 2023. "Perencanaan Komunikasi Badan Pengawas Pemilihan Umum Riau Dalam Penertiban Aktivitas Politik Pra Kampanye

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pemilu 2024.” UIN Suska Riau.

Firdaus, Dwi Rini Sovia, Layung Paramesti Martha, and Sardi Duryatmo. 2023. “Deconstructing Cultural Stereotypes to Uncover Hidden Tourism Potentials.” *Jurnal Komunikasi Profetik* 16(1):168–85.

Fitriyani, Fitriyani. 2022. ““Multicomplex Uang Panai’ Terhadap Perempuan Dalam Perkawinan Keluarga Muslim Suku Bugis”.” *Tasyri’: Journal of Islamic Law* 1(2):195–214. doi: 10.53038/tsyr.v1i2.37.

Hafiz, Muhammad, and Tafsiruddin. 2022. “Masyarakat Melayu Riau Berbudaya.” *Dakwatul Islam* 6(2):89–96. doi: 10.46781/dakwatulislam.v6i2.505.

Hamid, Wardiah. 2020. “Eksistensi Migran Bugis Dalam Pengembangan Pendidikan Buginese Migrant Existence in Religion Education Development for Citizens in Maluku Province.” *Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora* 6(2):218–29.

Hariyanto, Didik, and Ferry Adhi Dharma. 2020. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jawa Timur: UMSIDA Press.

Hasibuan, Sri Wahyuni, and Dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Heryanto, Anggina Yusila, Fatimatussahra, and Muhibban. 2024. ““Analisis Uang Panai Adat Bugis Dalam Pernikahan Perspektif Islam.”” *Journal of Da’wah and Islamic Studies* 2(2):96–110. doi: 10.62504/nexus699.

Himkayanti, Iit, and La Ode Topo Jers. 2022. “Basala Bugis Nobles Who Migrated To Basala Sub-.” *Jural Kerabat Antropologi* 6(2):209–22.

Ikhsan, Muhammad Al, Muh Ilham, and Prio Teguh. 2022. ““Kepemimpinan Berbasis Nilai Lokal: Studi Nilai Siri” Dalam Pembuatan Kebijakan Publik”.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)* VII(02):109–20.

Indovizka.Com. 2020. ““Pengurus KKSS Kecamatan Keritang Resmi Dilantik.”” Retrieved December 5, 2024 (<https://indovizka.com/news/detail/770/pengurus-kkss-kecamatan-keritang-resmi-dilantik>).

indozone.id. 2021. ““Lelaki Bahu-Membahu Mappalette Bola, Tradisi Pindah Rumah Ala Suku Bugis Yang Unik.”” Retrieved December 5, 2024

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(<https://fadami.indozone.id/news/441348964/lelaki-bahu-membahu-mappalette-bola-tradisi-pindah-rumah-ala-suku-bugis-yang-unik>).

Instagram kksriau. n.d. “Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan (KKSS).”

Jatnika, Ajat. 2019. *Komunikasi Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Jusman, Jusman, and Abu Muslim. 2021. “Benar-Benar Bugis, Di-(Bugis)Kan Dan Bugis Pura-Pura (Fragmen Adaptasi Kultural Migran Bugis Di Sulawesi Utara).” *Pusaka* 9(1):19–40. doi: 10.31969/pusaka.v9i1.475.

Kaharuddin. 2021. “Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi.” *Jurnal Pendidikan IX*(1):1–8.

kkssriau. 2024. “Struktur Badan Pengurus Wilayah.” *Kksriau*. Retrieved October 30, 2024 (<https://kksriau.com/page/struktur-badan-pengurus-wilayah>).

Lannai, Darwis, Muslim Muslim, Andi Naurah Afifah Alwi, and Hamzah Ahmad. 2020. ““The Influence of Cultural and Religious Dimensions on Tax Fraud.”” *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan* 13(2):287–96.

Liliwari, Alo. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Liliwari, Alo. 2021. *Komunikasi Antarbudaya Definisi Dan Model*. Depok: Rajawali Pers.

Marta, Rustono Farady, Supina, Sabrina Mohd Rasyid, Potong Meutia Karolina, and Moazzam Naseer. 2022. ““Identitas Kolektif Khusus Pada Iklan Digital: Hari Raya Dan Lebaran 2021’ 11 (2).” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 11(2):144–57.

Mekarise, Arnild Augina. 2020. ““Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.”” *Journal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12(3).

Muasmal, Syamsul, and Refi Mentari. 2023. ““Tradisi Dan Makna Simbolik Ritual Mabaca-Baca Dalam Masyarakat Bugis Di Kelurahan Ujung Tanah Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.”” *Jurnal Socia Logica* 2(1):1–7.

Muhammad, Alby Nur, and Prijono Tjiptoherijanto. 2021. “Migrasi Total Masuk Kabupaten Kota Di Indonesia Tahun 2015: Tren Dan Determinan.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa VI*(1).

Muhlis, Muhlis, Hj. Ratnawati Umar, Hj. Andi Ebe, and Irnawati Irnawati. 2022.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- “Interpretasi Makna Sistem Penamaan Orang Bugis: Kajian Semantik.” *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research* 4(2):184–90. doi: 10.59638/aijer.v4i2.555.
- Mulyana, Deddy. 2019. *Pengantar Komunikasi Lintas Budaya Menerobos Era Digital Dengan Sukses*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musdalifah. 2021. “Skripsi: Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan Di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) Di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019.” Universitas Islam Riau.
- Naim, Mochtar. 2013. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nurdiansyah, Chepi, Jamalulail Jamalulail, Ridzki Rinanto Sigit, and Jaka Atmaja. 2022. “Representasi Budaya Bugis Makassar Dalam Film Tarung Sarung (Analisis Semiotika Roland Barthes).” *Jurnal Media Penyiaran* 2(2):136–47. doi: 10.31294/jmp.v2i2.1707.
- Paris, Padriani Puteri, and Mariesa Giswandhani. 2023. “Cultural Analysis Of The Ma’baca Prayer Tradition.” *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities* 6(3):966–76.
- Pemerintah Desa Kuala Lemang. 2023. “Sejarah Desa Kuala Lemang.” *Pemerintah Desa Kuala Lemang*. Retrieved (<https://www.kualalemang.desa.id/p/sejarah.html>).
- Pemerintah Desa Kuala Lemang. n.d. “Demografi Desa Kuala Lemang.” *Pemerintah Desa Kuala Lemang*. Retrieved February 25, 2024a (<https://www.kualalemang.desa.id/p/demografi.html>).
- Pemerintah Desa Kuala Lemang. n.d. “Keadaan Sosial Desa Kuala Lemang.” Retrieved December 6, 2024b (<https://www.kualalemang.desa.id/p/sosial.html>).
- Permatasari, Wahyu indah, Hasniah, and Hartini. 2022. “Sompas Dalam Perkawinan Orang Bugis Bone Di Desa Marga Jaya Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana.” *Kabanti: Jurnal Kerabat Antropologi* 6(2):267–75.
- Putri, Faridah Ruliana Anindita, and Dwi Fauziansyah Moenardy2 Moenardy. 2024. “Analisis Dimensi Budaya Hofstede Terhadap Ekspor Tembakau Indonesia Ke Jerman.” *Journal of Economic, Business and Accounting*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7(4):10554–66.

Rahmatiar, Yuniar, Suyono Sanjaya, Deny Guntara, and Suhaeri Suhaeri. 2021. "Hukum Adat Suku Bugis." *Jurnal Dialektika Hukum* 3(1):89–112. doi: 10.36859/jdh.v3i1.536.

Resdati, Resdati, Hani Faturahmi, Tarissa Khairani, Sebastian Beinal Parma S, Simon Faris Ferdian, Gilang Baihaqi, Supiyan Supiyan, Putri Siti Asiyah, Lailatul Rahmi, Intan Syahputri, and Annisa Annisa. 2024. "Peningkatan Pengetahuan Budaya Melayu Riau Pada Siswa SD Negeri 011 Desa Ganting Kabupaten Kampar." *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(1):291–96. doi: 10.54371/jiip.v7i1.3647.

Reza, Faisal, and Ira Valentina Silalahi. 2021. "“Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi”." *Jurnal Komunikasi Dan Desain* 04(01):48–54.

Riau.go.id. n.d. "Kabupaten Indragiri Hilir." Retrieved February 28, 2024a ([https://www.riau.go.id/home/content/18/kab-indragiri hilir](https://www.riau.go.id/home/content/18/kab-indragiri%20hilir)).

Riau.go.id. n.d. "Kabupaten Indragiri Hilir." Retrieved February 25, 2024b ([https://www.riau.go.id/home/content/18/kab-indragiri hilir](https://www.riau.go.id/home/content/18/kab-indragiri%20hilir)).

Rinaldi, Rinaldi, Fatimah Azis, and Jamaluddin Arifin. 2023. "Problematika Uang Panai Dalam Pernikahan Masyarakat Suku Bugis Bone." *Padaringan : Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi* 5(01):1–11. doi: 10.20527/pn.v5i01.7332.

Rismawidiawati, and Muhammad Subair. 2021. "Jejak Arkeologis Dan Adaptasi Kultural Migran Bugis Di Gorontalo." *Pangadereng: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7(1):103–121. doi: 10.36869/pjhpish.v7i1.186.

Ruliana, Poppy, and Puji Lestari. 2019. *Teori Komunikasi*. Depok: PT Raja Grafindo.

Sadiyah, Melani Khalimatu, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Fuji Furnamasari. 2021. "Pendidikan Kewarganegaraan Mengenai Keragaman Budaya Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):7704–10.

Sahar, Wulansari Syaidatul, and Asep Kurniawan. 2020. "Analisis Hubungan Antara Dimensi Budaya Kinerja Organisasi Dengan Kerangka Teori Hofstede (Studi Kasus Pada Industri Travel Agent Yang Ada Di Negara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Indonesia Dan Malaysia).” *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)* 8(2):89–100.
- Saharuddin, and Naniko Bilova Nauli. 2023. “Dimensi Budaya Dalam Implementasi Protokol Kesehatan Covid-19 (Kasus: Pasar Baru Bogor, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor).” *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 7(1):1–11. doi: 10.29244/jskpm.v7i1.1055.
- Sandi, Ahmad. 2021. “Skripsi: Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Tuan Guru Syekh Abdurrahman Siddiq Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuindra Kabupaten Indragiri Hilir Pada Masa Covid-19.” UIN Suska Riau.
- Sari, Damar Retno, and Erick Sorongan. 2020. “Adopsi Dimensi Budaya Pada Model Penerimaan Teknologi: Studi Literatur.” *Jurnal Politeknik Negeri Balikpapan* 4:101–5.
- Sari, Ifit Novita, and Dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.
- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sent, Esther-Mirjam, and Annelie L. J. Kroese. 2020. “Commemorating Geert Hofstede, a Pioneer in the Study of Culture and Institutions.” *Journal of Institutional Economics* 18(1):15–27.
- Sent, Esther Mirjam, and Annelie L. J. Kroese. 2022. “Commemorating Geert Hofstede, a Pioneer in the Study of Culture and Institutions.” *Journal of Institutional Economics* 18(1):15–27. doi: 10.1017/S174413742000051X.
- Setiadi, Elly m, Karma Abdul Hakam, and Ridwan Effendi. 2017. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sidiq, Umar, and Moh Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sihabudin, Ahmad. 2017. *Komunikasi Antarbudaya Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sodik, Anwar, and Rahmi Rizkiana Putri. 2019. “Pengaruh Budaya Terhadap Desain Web Menggunakan Pendekatan Hofstede.” *Journal of Information Technology* 4(2):1–6. doi: 10.31284/j.integer.2019.v4i2.521.
- Suasapha, Anom Hery. 2023. “Dimensi Budaya Hofstede Dan Refleksinya Pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Perjalanan Wisata Generasi Z: Sebuah Penelusuran Awal”.” *Jurnal Pariwisata Budaya Dan Keagamaan* 1(2):63–74.
- Sudaryono. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukayati. 2021. “Skripsi: Etos Kerja Masyarakat Bugis Perantau (Studi Kasus Pada Masyarakat Bugis Perantau Di Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi).” IAIN Palopo.
- Surya, Egar, Safaatul Cecep Barkah, Iwan Sukoco, and Lina Auliana. 2022. “Analisis Penerapan Komunikasi Lintas Budaya Dalam Perusahaan Multinasional (Suatu Telaah Pustaka) Perusahaan Multinasional Secara Konseptual . Disusun Dalam Rangka Mencari Tahu Bagaimana Globalisasi Membuat Organisasi Tumbuh Secara Global . Disimpulkan.” *Jurnal Dimensi* 2(2):63–74.
- Suryanti, Ihsan Mz, and ST Rahmah. 2020. “Sejarah Diaspora Suku Bugis-Makassar Di Kalimantan Tengah.” *Rihlah* 8(2):100–112.
- Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Syarifuddin. 2021. “Peran Migran Bugis Dalam Pendidikan Keagamaan Di Berau Kalimantan Timur.” *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan* 9(1):95–114.
- Thalib, Mohamad Anwar. 2022. “Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5(1):23–33. doi: 10.30603/md.v5i1.2581.
- Triwibisono, Christanto, and Rio Aurachman. 2021. “Budaya Suku Bangsa Di Indonesia Dalam Mendukung Pengelolaan Organisasi (Studi Kasus: Universitas Telkom).” *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri* 8(1):46–53. doi: 10.24853/jisi.8.1.45-53.
- Ulya, Miftah. 2021. *Budaya Dan Keberagaman Masyarakat Melayu Riau Perspektif Sosiologi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Wales, Rexdave. 2022. “Penerapan Pendidikan Multikultural Di Indonesia.” *Urnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral* 1(1):1–25. doi: 10.55623/au.v3i2.151.
- Yi, Jung-Soo. 2021. “Meninjau Kembali Dimensi Penghindaran Ketidakpastian Hofstede: Perbandingan Lintas Budaya Karyawan Organisasi Di Empat

Negara.”” *Diterjemahkan Dari Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia - Www.Onlinedoctranslator.Com Jurnal Komunikasi Antarbudaya 21(1):46–61.*

Sumber Wawancara:

Wawancara dengan Damsir pada 26 Juli 2024

Wawancara dengan Ilyan Hidayat 24 Desember 2024

Wawancara dengan Mas Buhing pada 3 September 2024

Wawancara dengan M. Nawir pada 12 Agustus 2024

Wawancara dengan M. Ramli pada 9 Agustus 2024

Wawancara dengan M. Sidik pada 29 Agustus 2024

Wawancara dengan Pirman Edi pada 30 Agustus 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Penelitian

A. Pertanyaan untuk Informan Utama

No	Pertanyaan
1	Bolehkah sekiranya Bapak ceritakan bagaimana akhirnya bisa sampai di Desa Kuala Lemang dan menetap disini?
2	Apakah suku Bugis dari dulunya sudah terbiasa hidup merantau?
3	Apa alasan orang-orang Bugis pergi merantau?
4	Dalam budaya Bugis ada istilah <i>siri'</i> , seperti apa <i>siri'</i> yang dimaksud disini?
5	Sejauh yang saya lihat selama ini, orang-orang Bugis dapat dikatakan banyak yang berhasil dan sukses. Apa sebenarnya kunci keberhasilan orang-orang Bugis terutama di perantauan?
6	Apa yang membedakan orang-orang Bugis dengan suku lainnya?
7	Dengan latar belakang budaya, bahasa, dan adat istiadat yang berbeda, bagaimana cara Bapak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar?
8	Apa yang Bapak lakukan untuk menjaga hubungan dengan suku lainnya di Desa Kuala Lemang?
9	Jarak Kekuasaan (Power Distance) <ul style="list-style-type: none"> • Apakah masih ada perbedaan status sosial di kalangan masyarakat suku Bugis? • Seberapa jauh perbedaan tersebut? • Bagaimana pendapat Bapak perihal jarak kekuasaan antara orang-orang dengan tingkat kekuasaan yang tinggi tersebut?
10	Individualisme/ Kolektivisme (Group Attachment) <ul style="list-style-type: none"> • Dalam hubungan antara orang-orang Bugis di lingkungan masyarakat, apakah mereka suka bekerja secara mandiri atau lebih senang bekerja secara kelompok? • Seperti apa hubungan di antara individu dengan sesama suku Bugis?
11	Maskulin/ Feminin (Gender Association) <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Bapak menggambarkan orang-orang Bugis dari segi kepribadian, budaya, atau bahkan nilai-nilai yang tertanam dalam diri orang Bugis? • Apakah masyarakatnya cenderung suka bersaing dan mengupayakan yang terbaik atau bagaimana sebenarnya orang-orang Bugis ini? • Seperti apa peran dan posisi antara laki-laki dan perempuan di lingkungan masyarakat? • Bagaimana tanggapan Bapak terkait hubungan antara pekerjaan dan kehidupan?
12	Penghindaran Ketidakpastian (Uncertainty Avoidance) <ul style="list-style-type: none"> • Apakah orang-orang Bugis terbiasa dalam memecahkan masalah? • Bagaimana sikap orang Bugis dalam menghadapi kondisi yang tidak pasti?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menghindari kondisi yang tidak pasti tersebut, apa langkah yang diambil? • Adakah aturan khusus atau kepercayaan yang dijalankan secara turun-temurun oleh masyarakat Bugis? • Apakah kebudayaan tersebut masih terus dipertahankan sampai sekarang?
13	Orientasi Waktu (Time Orientation) <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara Bapak dalam menghadapi kehidupan sekarang? • Lalu, bagaimana Bapak mempersiapkan masa yang akan datang? • Antara masa lalu, masa kini, dan masa depan manakah yang paling utama? Berikan alasannya!
14	Indulgence Versus Restraint <ul style="list-style-type: none"> • Seperti apa tanggapan Bapak selaku orang Bugis terhadap kebebasan dan aturan-aturan norma sosial? • Antara kebebasan dan aturan-aturan yang mengikat, bagaimana orang-orang Bugis menjalani kehidupannya, apakah cenderung menyukai kebebasan atau lebih memilih hidup sesuai pengaturan norma sosial yang ketat?

B. Pertanyaan untuk Informan Tambahan

No	Pertanyaan
1	Apakah Bapak pernah berinteraksi secara langsung dengan orang Bugis?
2	Seperti apa kepribadian orang Bugis yang menjadi ciri khas mereka?
3	Menurut Bapak dari segi jumlah masyarakatnya dan tingkat kesuksesan, orang Bugis berada di posisi mana?
4	Seberapa besar pengaruh suku Bugis terhadap kemajuan Desa Kuala Lemang?
5	Berdasarkan sudut pandang Bapak, bagaimana hubungan diantara mereka sesama orang Bugis?
6	Antara kebebasan dan aturan-aturan yang mengikat, bagaimana orang-orang Bugis menjalani kehidupannya, apakah cenderung menyukai kebebasan atau lebih memilih hidup sesuai pengaturan norma sosial yang ketat?
7	Selama hidup berdampingan dengan masyarakat Bugis, bisakah Bapak ceritakan apakah ada kebudayaan mereka yang tidak banyak diketahui oleh orang-orang?

C. Pertanyaan Tambahan

No	Pertanyaan Tambahan
1	<p>Informan Kunci:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam lingkup keluarga maupun sosial pada saat mengambil sebuah keputusan siapakah yang berhak memutuskan perkara tersebut? • Seperti apa proses dalam mengambil keputusan? • Bagaimana cara orang-orang Bugis dalam memecahkan suatu perkara, musyawarah terlebih dahulu atau mengikuti pilihan pemimpin?
2	<p>Informan Tambahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara orang-orang Bugis dalam memecahkan suatu perkara, musyawarah terlebih dahulu atau mengikuti pilihan pemimpin? • Bagi orang Bugis dalam mengambil keputusan siapakah yang berhak menentukan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama Bapak Damsir (Mantan Kepala Desa Kuala Lemang – Suku Melayu)

Jum'at, 26 Juli 2024



Wawancara bersama Bapak M. Ramli (Wiraswasta – Suku Bugis)

Jum'at, 9 Agustus 2024



Wawancara bersama Bapak M. Nawir (Kepala Dusun – Suku Bugis)

Senin, 12 Agustus 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama Bapak M. Sidik, S.Pd (Guru – Suku Bugis)

Kamis, 29 Agustus 2024



Wawancara bersama Bapak Pirman Edi, S.E (Aparatur Sipil Negara – Suku Melayu)

Jum'at, 30 Agustus 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Wawancara bersama Bapak Mas Buhing, S.T (Kepala Desa Kuala Lemang – Suku Bugis)**

Selasa, 3 September 2024

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Arwita Oktari, lahir pada tanggal 7 Oktober 2001, Kota Baru. Anak kedua dari empat bersaudara, dan merupakan putri dari pasangan Pirman Edi, S.E. dan Rosmawati. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 009 Kuala Lemang angkatan 2012. Kemudian, melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 094 Tembilahan Tahun Ajaran 2013 - 2016. Tahun 2016 hingga 2019 penulis menempuh pendidikan di SMAN 1 Tembilahan Hulu. Pada pertengahan tahun 2019, penulis mengikuti seleksi perguruan tinggi jalur Mandiri di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus menjadi Mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi.

Selama masa perkuliahan tersebut penulis diberikan kesempatan melaksanakan berbagai program pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2022. Selain itu, penulis juga mendapatkan kesempatan melaksanakan kegiatan Magang di Radio El John 102.06 FM Pekanbaru. Kemudian, penulis melakukan penelitian di Desa Kuala Lemang, Indragiri Hilir, Riau dengan judul skripsi yaitu: **“Analisis Dimensi Budaya Hofstede pada Komunikasi Suku Bugis Sebagai Perantau di Kabupaten Indragiri Hilir”**. Dalam hal ini penulis dibimbing langsung oleh Ibu Rusyda Fauzana, M.Si. Berdasarkan hasil sidang Munaqasah **Pada tanggal 18 Desember 2024** penulis dinyatakan **“LULUS”** dengan menyanggah gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.